

**HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN HARGA DIRI  
PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM**



**OLEH:**

**ELISHA INTAN**

**1125130022**

**PSIKOLOGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh**

**Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
SIDANG SKRIPSI**

Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram

Nama Mahasiswa : Elisha Intan  
Nomor Registrasi : 1125130022  
Jurusan/Program Studi : Psikologi  
Tanggal Ujian : Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Mauna, M.Psi  
NIP 198410142015042001

Deasyanti, M.Psi, Ph.D  
NIP 196612072005012001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

<b>Nama</b>	<b>Tandatangan</b>	<b>Tanggal</b>
Dr. Gantina Komalasari, M. Psi (Penanggungjawab)*		
Dr, Gumgum Gumelar, M. Si (Wakil Penanggungjawab)**		
Prof. Burhanuddin Tola (Ketua Penguji)***		
Mira Aryani, Ph.D (Penguji 1)		
Anna Armeini Rangkuti, M.Si (Penguji 2)		

**Catatan:**

- \* Dekan FPP
- \*\* Pembantu Dekan
- \*\*\* Ketua Jurusan/Program Studi
- \*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Elisha Intan  
Nomor Registrasi : 1125130022  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang di buat dengan judul “Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Febuari 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 3 Agustus 2017  
Yang Membuat Pernyataan

Elisha Intan

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elisha Intan  
NIM : 1125130022  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri pada Remaja  
Pengguna Instagram

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada Tanggal : 3 Agustus 2017

Yang Menyatakan

Elisha Intan

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

---

“sebab siapapun yang melakukan kehendak Bapa-Ku di sorga, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dan dialah ibu-Ku”

Matius 12-50

Sebuah persembahan untuk Tuhan Yesus, kedua orang tuaku, abang dan adikku, guru, sahabat dan semua orang yang telah hadir dihidupku.

**Hubungan antara Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri pada Remaja  
Pengguna Instagram**

**Elisha Intan**

**Skripsi**

**Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi,  
Universitas Negeri Jakarta**

**2017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat pengumpulan data skala psikologi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterlibatan ayah yang diadopsi yaitu *Nurturance Fathering Scale & The Father Involvement Scale* dan skala harga diri yang di adaptasi dari *Self Esteem Rosernberg Scale*. Sampel pada penelitian berjumlah 125 responden remaja. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *incidental sampling*.

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah secara afektif dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*, dengan nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,111. Hasil penelitian keterlibatan ayah secara perilaku tidak menunjukkan adanya hubungan dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*, dengan nilai  $p > 0,05$  yaitu 0,241.

**Kata kunci: keterlibatan ayah, harga diri, remaja**

**The Correlation between Father Involvement with Self Esteem in Adolescent Instagram users**

**Elisha Intan**

**Undergraduate Thesis**

**Jakarta: Psychology Studies Program, Faculty of Psychology  
Education, State University of Jakarta**

**2017**

**ABSTRACT**

*This study was conducted to examine correlation between father involvement with self esteem in adolescent instagram users. Research used scale quantitative methods psychology.*

*Father involvement was measured adoption using Nurturance Fathering Scale & Seth J. Schwartz and self esteem was measured using Self Esteem Rosenberg Scale. There are 125 samples of respondent adolescent instagram users. Sampling techniques used incidental sampling.*

*Methods of data analysis in testing hypothesis using correlation techniques of product moment. The results of this study shows that affective father's involvement is no correlation with self esteem in adolescent instagram users with  $p > 0,05$  that is 0,111. The results of the study show the behavior father's involvement is no correlation with self esteem in adolescent isntagram users, with  $p > 0,05$ .*

**Keywords: father involvement, self esteem, adolescent**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan untuk segala berkat dan anugerah Tuhan Yesus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Penulis menyadari bahwa selama proses awal hingga terselesaikannya skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan bentuk terima kasih yang terdalam atas segala bantuan dan motivasi yang sudah diberikan, yaitu kepada:

1. Ibu Dra. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani, Ph. D selaku ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Mauna, M. Psi dan Ibu Deasyanti, Ph. D selaku dosen pembimbing yang dengan sukacita membimbing, mengarahkan, mengkritik, memberi saran dan dukungan kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Yufiarti, M.Psi selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehatnya selama selama penulis menempuh pendidikan di Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
5. Seluruh dosen Jurusan Psikologi yang telah mengajarkan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
6. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
7. Orang tua tercinta, Bapak Sarman dan Mama Mutiara yang selalu setia mendukung, membimbing, memberi nasehat, dan segala hal yang tidak ternilai dan tak terbalas. Bapak, Mama, ini anakmu sudah selesai skripsinya.
8. Abangku Paris, dan adikku Carlos, terima kasih untuk segala semangat dan dukungan dari kalian hingga penulis selalu bersukacita menyelesaikan skripsi ini.



9. Untuk Reki Morisa, sahabat penuh rasa. Terima kasih sudah hadir dan ada pada proses perkuliahan hingga skripsi ini, terima kasih untuk suka dukanya melalui Tanjung Priok-Halimun selama perkuliahan ini. Tidak lupa juga untuk Kapas (Kami Pasti sukses), Manda, ade, renny, christine terima kasih untuk segala hal selama proses perkuliahan ini, kalian luar biasa!
10. Untuk Mutiara Jannah selaku sahabat payungan, terima kasih sudah selalu sabar menghadapi penulis yang sering membuat jam karet dan terima kasih sudah melalui proses ini bersama.
11. Seluruh angkatan 2013, terkhusus Aclassycho 2013 terima kasih sudah berbagi tawa, ilmu, dan bangku kelas bersama.
12. Untuk NARHASEM dan sahabat-sahabat terkasih Riris, Vicky, Ribka, Hendra, Novita, Adrean, Juni terima kasih telah menjadi sahabat seiman yang selalu mendukung dan selalu ada.
13. Teman-teman bimbingan penulis "Bu Mauna Squad" terima kasih untuk kerja sama dan semangatnya dalam melalui proses skripsi ini.
14. Seluruh responden dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk doa, dukungan dan bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membaca.

Jakarta, 13 Juli 2017

Penulis

Elisha Intan

1125130022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Remaja.....	8
2.1.1 Pengertian Remaja .....	8
2.1.2 Perkembangan Remaja.....	9
2.2 Harga Diri.....	10
2.2.1 Pengertian Harga Diri .....	10
2.2.2 Aspek-aspek Harga Diri .....	11
2.2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi Harga Diri .....	11
2.2.4 Harga Diri Remaja .....	13
2.3 Keterlibatan Ayah .....	13
2.3.1 Pengertian Keterlibatan Ayah .....	13
2.3.2 Faktor-faktor Keterlibatan Ayah.....	14
2.3.3 Aspek-Aspek Keterlibatan Ayah.....	15
2.3.4 Keterlibatan Ayah pada Remaja.....	16
2.4 Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri .....	17
2.5 Kerangka Konseptual .....	18
2.6 Hipotesis.....	18
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	20
3.1 Tipe Penelitian .....	20

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian.....	20
3.2.1 Definisi Konseptual Variabel.....	21
3.2.2 Definisi Operasional.....	21
3.3. Populasi dan Sampel .....	21
3.3.1 Populasi.....	21
3.3.2 Sampel.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Keterlibatan Ayah .....	23
3.4.2 Harga Diri .....	29
3.5 Uji Coba Instrumen.....	30
3.5.1 Uji Coba Instrumen Harga Diri.....	32
3.6 Analisis Data .....	33
3.7 Hipotesis Statistik .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Responden Penelitian .....	36
4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia .....	36
4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Jenis Kelamin .....	37
4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Wilayah.....	38
4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Keaktifan menggunakan <i>Instagram</i> .....	39
4.1.5 Gambaran Responden Penelitian Mengunggah Foto/Video pada <i>Instagram</i> .....	41
4.1.6 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ayah .....	42
4.2 Prosedur Penelitian .....	43
4.2.1 Persiapan Penelitian .....	43
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	44
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	45
4.3.1 Data Deskriptif Harga diri.....	45
4.3.2 Data Deskriptif Keterlibatan Ayah.....	47
4.3.3 Uji Normalitas.....	52
4.3.4 Uji Linearitas.....	53
4.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	53
4.4 Pembahasan.....	55
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	56
<b>Bab V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan .....	58
5.2 Implikasi.....	58
5.3 Saran.....	58
5.3.1 Bagi Individu.....	59
5.3.2 Bagi Orang Tua.....	59
5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Nurturant Fathering Scale .....	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Reported Father Involvement.....	25
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Desired Father Involvement.....	26
Tabel 3.4 Skoring Butir Instrumen Nurturant Fathering Scale .....	27
Tabel 3.5 Skoring Butir Reported Father Involvement.....	28
Tabel 3.6 Skoring Butir Desired Father Invovlement.....	28
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri .....	29
Tabel 3.8 Skor Butir Harga Diri.....	30
Tabel 3.9 Kaidah Reliabilitas Model Rasch .....	31
Tabel 3.10 Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Harga Diri.....	32
Tabel 3.11 Kisi-kisi Final Instrumen Harga Diri.....	33
Tabel 4.1 Data Distribusi Usia Responden Penelitian .....	37
Tabel 4.2 Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian.....	38
Tabel 4.3 Data Distribusi Wilayah Tempat Tinggal Responden Penelitian ...	39
Tabel 4.4 Data Distribusi Keaktifan Menggunakan Instagram dalam Responden Penelitian .....	40
Tabel 4.5 Data Distribusi Mengunggah Foto atau Video pada Instagram Responden Penelitian .....	41
Tabel 4.6 Data Distribusi Pekerjaan Ayah Responden Penelitian .....	42
Tabel 4.7 Data Deskriptif Harga Diri.....	45
Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Harga diri.....	47
Tabel 4.9 Data Distribusi Deskriptif Nurturant Fathering Scale.....	47
Tabel 4.10 Data Distribusi Deskriptif Desired Father Involvement .....	48
Tabel 4.11 Data Deskriptif Desired Father Involvement .....	49
Tabel 4.12 Kategorisasi Nurturant Fathering Scale .....	51
Tabel 4.13 Kategorisasi Subskala Reported Father Involvement .....	51
Tabel 4.14 Kategorisasi Subskala Desired Father Invovlement .....	52
Tabel 4.15 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.16 Uji Linearitas.....	53

Tabel 4.17 Uji Hipotesis.....	54
Tabel 4.18 Korelasi antara Harga Diri dan Keterlibatan Ayah.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
Gambar 4.1 Data Distribusi Usia Responden Penelitian.....	37
Gambar 4.2 Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian .....	38
Gambar 4.3 Data Distribusi Tempat Tinggal Responden .....	39
Gambar 4.4 Data Distribusi Keaktifan menggunakan Instagram Responden Penelitian .....	40
Gambar 4.5 Data Distribusi Mengunggah Foto/Video pada Instagram.....	42
Gambar 4.6 Data Distribusi Pekerjaan Ayah .....	43
Gambar 4.7 Data Deskriptif Harga Diri .....	46
Gambar 4.8 Data Deskriptif Nurturant Fathering Scale .....	48
Gambar 4.9 Data Distribusi Deskriptif Reported Father Involvement .....	49
Gambar 4.10 Data Deskriptif Desired Father Involvement .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Harga Diri.....	70
Lampiran 2 Data Mentah Hasil Uji Coba Instrumen Harga Diri.....	72
Lampiran 3 Uji Validitas Harga Diri.....	74
Lampiran 4 Uji Reliabilitas Harga Diri.....	75
Lampiran 5 Instrumen Final.....	76
Lampiran 6 Data Mentah Hasil Penelitian.....	89
Lampiran 7 Skor Murni Berdasarkan Model Rasch.....	102
Lampiran 8 Data Demografi.....	105
Lampiran 9 Data Deskriptif Variabel.....	107
Lampiran 10 Uji Normalitas.....	108
Lampiran 11 Uji Linearitas.....	109
Lampiran 12 Uji Hipotesis.....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman saat ini kebutuhan manusia akan teknologi semakin meningkat, khususnya pada penggunaan internet. Internet menjadi salah satu teknologi yang perkembangannya semakin pesat, tercatat pada tahun 2016 sebanyak 132,7 juta penduduk Indonesia telah terhubung ke internet (tekno.kompas.com). Banyak kegunaan internet yang membuat individu mengaksesnya, salah satunya sebagai media sosial.

Media sosial adalah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan juga digunakan untuk berkomunikasi secara *online*, sehingga memungkinkan setiap orang berkomunikasi kapan saja dan dimana saja karena banyak orang yang sudah terhubung dengan media sosial melalui telepon genggam. *Facebook*, *instagram*, dan *twitter* sebagai bentuk dari media sosial yang kini banyak digunakan, dan melalui telepon genggam aplikasi-aplikasi tersebut dapat di pasang. Situs yang paling populer menurut survey Alexa (2016) (dalam [www.komunikasipraktis.com](http://www.komunikasipraktis.com)) media sosial terpopuler di Indonesia adalah *Instagram* yang berada di peringkat 24, di susul dengan *facebook* yang berada pada peringkat 35, dan *twitter* pada peringkat 109, yang berarti *instagram* berada pada peringkat pertama media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia, di susul dengan *Facebook* dan *Twitter*.

Anak muda dalam hal ini usia remaja termasuk pada golongan yang mendominasi penggunaan internet di Indonesia ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini seseorang akan mengalami perubahan fisik yang khas berupa kematangan organ seksual serta mengalami perkembangan psikologis, emosional, sosial dan personal (Papalia, Olds, & Feldman, 2008). Menurut Monks (1982) masa remaja secara global berlangsung antara usia 12 dan 21 tahun dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa



remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Haditono, 2002). Remaja akan mengalami perkembangan sosial, yang akan membuat mereka banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Pada era teknologi saat ini, remaja dimudahkan bersosialisasi dengan teman sebayanya melalui media sosial yang bisa diakses melalui telepon genggam mereka.

Salah satu faktor psikologis dari perkembangan hubungan sosial pada remaja, yaitu kestabilan konsep diri yang dapat meningkatkan harga diri pada remaja (Owen, Stryker, & Goodman, 2006). Hurlock (1980) menyatakan bahwa individu pada masa remaja akan cenderung mengikuti kelompoknya. Remaja ingin meniru apa yang sedang “*trend*” dikalangan kelompoknya (Jasmadi, 2016). Ketika seorang remaja dapat mengikuti *trend* yang dimiliki kelompoknya hal tersebut akan meningkatkan harga dirinya, jika seorang remaja tidak dapat mengikuti *trend* yang ada pada kelompoknya akan menurunkan harga dirinya. Konsep pribadi remaja yang sejalan dengan yang diberikan oleh kelompoknya akan membuat dirinya merasa diterima dan disukai oleh kelompoknya. Sebaliknya apabila konsep pribadi tersebut tidak sejalan maka akan membuat dirinya merasa ditolak dan tidak disukai oleh kelompok tersebut.

Byrne dan Baron (2002) menyatakan bahwa harga diri (*self-esteem*) adalah evaluasi yang dibuat oleh individu terhadap dirinya sendiri (Resty, 2015). Coopersmith (Rosalia, 2008 dalam Resty, 2015), mengatakan bahwa selain penghargaan yang diterima dari orang-orang yang signifikan, harga diri seseorang dipengaruhi oleh nilai dan inspirasi individu dalam menginterpretasi pengalaman diri. Stuart dan Sundeen mengatakan bahwa harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku yang memenuhi ideal dirinya sehingga dapat diartikan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten (Heriyanto, 2010 dalam Jasmadi, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi harga diri remaja, salah satunya adalah lingkungan sosial. Menurut Rosenberg, harga diri merupakan akibat dari posisi seseorang pada kelompoknya (Henggaryadi, 2010). Remaja yang memiliki harga diri rendah biasanya akan melakukan berbagai upaya agar

dapat diterima oleh kelompoknya. Seperti berita yang baru-baru ini muncul, beberapa remaja mendapat kecaman atas aksinya berfoto di jalan raya. Awalnya mereka mengunggah foto-foto tersebut di internet agar mendapat pujian akan tetapi pengguna internet yang melihat justru memberi kecaman atas aksi yang mereka lakukan ([www.simomot.com](http://www.simomot.com)). Beberapa waktu lalu juga muncul berita tiga orang remaja berfoto *selfie* di terowongan *Mass Rapid Transit* (MRT) di daerah Bundaran Hotel Indonesia, foto tersebut di unggah pada akun *instagram*, dan tentu saja aksinya tersebut mendapat kecaman karena dinilai dapat membahayakan diri dan tidak melakukan izin terlebih dahulu kepada pihak PT MRT ([news.detik.com](http://news.detik.com)). Selain itu, baru-baru ini juga muncul berita seorang remaja di Bengkulu melakukan aksi *selfie* membaca buku dengan *pose* tidur di jalan raya, dan aksinya tersebut mendapat banyak kecaman ketika di unggah di internet ([regional.liputan6.com](http://regional.liputan6.com)). Hal ini sesuai dengan pernyataan Coopersmith (Sandha, 2012; Jasmadi, 2016) menyebutkan bahwa aspek harga diri terdiri dari kekuasaan, keberartian, kebajikan dan kemampuan. Aksi tersebut dilakukan agar mendapat pengakuan bahwa mereka mampu melakukan apa yang kelompoknya lakukan, serta aspek keberartian dengan melakukan aksi tersebut mereka merasa mendapat perhatian oleh orang lain. Akan tetapi aksi-aksi untuk meningkatkan harga diri yang dilakukan para remaja tersebut justru mendapat makna yang berbeda, masyarakat justru mengecam aksi itu dan menilai apa yang dilakukan para remaja tersebut menjadi suatu pergeseran makna akan harga diri saat ini. Pada remaja yang memiliki harga diri rendah dan merasa gagal mengikuti kelompok lingkungan sosialnya akan berdampak pada perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya percaya diri akan kemampuannya, merasa gagal mencapai keinginan, mengkritik diri sendiri, penurunan produktivitas, destruktif yang diarahkan pada orang lain, perasaan akan ketidakmampuan, merasa mudah tersinggung hingga menarik diri secara sosial (Hariyanto, 2010 dalam Jasmadi, 2016).

Harga diri pada seorang remaja diawali dengan harga diri yang dibentuk oleh orangtuanya pada masa kanak-kanak. Suasana hubungan dalam keluarga berpengaruh pada persepsi individu terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Menurut Frey dan carlock (1987) semakin adanya keterbukaan antara

orang tua dengan anak akan membuat harga diri anak tersebut meningkat (Henggaryadi, 2008). Dalam sebuah keluarga, orang tua terdiri dari adanya peran ayah dan ibu. Ayah yang berperan pada kehidupan seorang remaja, akan memberi dampak bagi kehidupan remaja tersebut. Menurut Lamb (1985), keterlibatan ayah merupakan kontak langsung antara ayah dengan anak dengan cara ayah mengurus atau merawat anak serta berbagi kegiatan bersama antara ayah dan anak (Simasari, 2015). Hal tersebut menyatakan bahwa seorang ayah juga mendapat bagian dalam perkembangan seorang remaja. Keterlibatan ayah dapat diartikan dengan sejauh mana ayah terlibat dalam berbagai aspek kehidupan anak (Finley, Mira & Schwartz, 2008). Keterlibatan ayah dibagi menjadi dua dimensi yaitu *father nurturance* dan *father involvement*. *Father nurturance* adalah aspek-aspek yang meliputi afektif yang berarti kehangatan, sedangkan *father involvement* adalah aspek-aspek yang diartikan dengan sejauh mana ayah berperan dan terlibat dalam kehidupan anak (Finley & Schwartz, 2004).

Berbagai studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memberi dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak, pada remaja yang mendapat keterlibatan ayah pada kehidupannya dilaporkan dapat meningkatnya prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, harga diri dan kompetensi sosial (Allen & Daly, 2007). Sebaliknya, rendahnya keterlibatan ayah pada kehidupan anak juga dapat menimbulkan berbagai macam dampak negatif mulai dari penggunaan narkoba, stres pada usia remaja, dan banyak terjadi kenakalan remaja pada penelitian di Amerika karena rendahnya keterlibatan ayah pada kehidupan mereka (Allen & Daly, 2007). Di Indonesia sendiri mulai banyak penelitian mengenai keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, namun subjek penelitiannya banyak fokus pada anak usia dini atau anak usia sekolah, sehingga masih belum terlalu banyak penelitian mengenai keterlibatan ayah pada kehidupan anak pada masa remaja.

Remaja saat ini banyak berinteraksi dengan teman sebayanya menggunakan media sosial dan *Instagram* adalah media sosial yang kini lebih banyak digunakan remaja, dengan mengunggah foto atau video, membuat para remaja yang dalam hal ini dapat menunjukkan diri mereka untuk mendapat pengakuan. Namun, kemunculan *instagram* tentu membawa banyak dampak bagi

perkembangan remaja, dan membuat banyak faktor pada perkembangan remaja mengalami pergeseran makna dalam hal harga diri. Salah satunya adalah munculnya trend “*instagramable*”. *Instagramable* adalah foto yang berkualitas secara *moment*, pencahayaan, komposisi, dan cerita yang di unggah pada akun *instagram* ([www.solopos.com](http://www.solopos.com)). Menurut wawancara yang peneliti lakukan kepada lima orang remaja, foto atau video yang dianggap *instagramable* akan membuat orang lain menyukai foto atau video yang diunggah, semakin banyak respon suka yang di dapat, akan di anggap sebagai suatu pengakuan atau pujian dari orang lain terhadap foto atau video yang di unggah, hal ini dianggap bahwa dirinya sedang mengikuti *trend* yang ada dan banyaknya suka yang di dapat adalah seperti bentuk penghargaan dari teman-temannya. Para remaja tersebut rela menghamburkan uangnya demi mengejar *fashion* yang sedang populer, mulai dari baju, tas, celana, jaket, *blazer*, dan sebagainya yang *ber-merk* dan sangat mahal ([www.seniberpikir.com](http://www.seniberpikir.com)), hal ini sebagai upaya mengikuti suatu *trend* agar terlihat mewah pada foto atau video yang di unggah.

*Instagram* juga menjadi tempat untuk remaja menunjukkan diri mereka, semakin banyak dan semakin sering remaja mengunggah aktivitas dalam *Instagram* maka seseorang semakin mendapat pengakuan dari orang lain. Seseorang yang bisa dikatakan *eksis* di dalam *Instagram* ketika banyak orang yang memberikan simbol hati merah *love* tentang apa yang sudah dipublikasikannya. Tindakan mengunggah berbagai macam rutinitas dengan jumlah bidikan hingga beratus-ratus merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan yaitu ingin mencapai pengakuan di dalam jejaring sosial media *Instagram* ([www.hipwee.com](http://www.hipwee.com)). Selain jumlah banyak *like* yang membuat remaja merasa mendapat pengakuan, ketika memiliki *followers* atau pengikut dalam jumlah banyak dinilai juga dapat membuat remaja merasa bangga, hingga terkadang banyak remaja menggunakan jasa penambah *followers* untuk membuat pengikutnya bertambah dengan cepat ([www.harianbernas.com](http://www.harianbernas.com)), hal ini memunculkan jasa-jasa penjual *followers* pada *instagram*. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa remaja khususnya remaja pengguna *instagram* telah mengalami pergeseran makna akan perkembangan konsep diri yang dalam hal ini adalah harga diri dan mengarah pada penggunaan media sosial.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pada usia remaja, harga diri menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan hubungan sosial mereka. Harga diri dibagi menjadi dua yaitu harga diri tinggi dan harga diri rendah, keluarga adalah awal terbentuknya harga diri seorang remaja yang dimulai dari masa kanak-kanak, dan keterlibatan orang tua baik itu ibu sama pentingnya dengan peran keterlibatan ayah dalam kehidupan seorang remaja yang memberi dampak bagi harga dirinya. Pada saat ini remaja banyak menggunakan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain. *Instagram* sebagai media sosial yang banyak digunakan oleh remaja memberi banyak dampak bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja pengguna *Instagram*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 Bagaimana gambaran harga diri remaja yang menggunakan *Instagram*?

1.2.2 Apakah terdapat hubungan keterlibatan ayah dengan harga diri remaja yang menggunakan *Instagram*?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah dengan harga diri yang subjeknya merupakan remaja pengguna *Instagram*.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri remaja pengguna *Instagram*?”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan yang terdapat antara keterlibatan ayah dengan harga diri remaja akhir pengguna *Instagram*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1.6.2.1 Kepada Subjek**

Memberikan pengetahuan sejauh mana *Instagram* menjadi media sosial yang berdampak baik positif maupun negatif terhadap perkembangannya.

#### **1.6.2.2 Kepada Keluarga**

Memberikan gambaran kepada keluarga yang memiliki anak dalam masa remaja agar dapat meminimalisir perilaku negatif yang ditimbulkan dari media sosial *Instagram*.

#### **1.6.2.3 Kepada Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sumbangan ilmu bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan keterlibatan ayah dengan harga diri.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Remaja**

##### **2.1.1 Pengertian Remaja**

Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa berlangsung sejak usia 10 atau 11 tahun, atau bahkan lebih awal sampai masa remaja akhir atau sekitar usia dua puluhan awal. Pada masa ini juga terjadi perubahan besar pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, Olds & Feldman, 2009). Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang merupakan gejala primer dan perubahan psikologis yang muncul akibat perubahan fisik (Sarwono dalam Henggaryadi, 2009). Definisi lain juga dikemukakan oleh Muangman (dalam Sarwono, 2011), bahwa remaja adalah suatu masa dimana perkembangan individu yang dimulai saat pertama kali remaja menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat remaja mencapai kematangan seksual. Pada masa ini individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi mulai dari kanak-kanak hingga menjadi dewasa, juga terjadi peralihan sosial-ekonomi dari yang penuh ketergantungan kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Monks (2002) juga menjelaskan definisi lain yaitu remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan terjadinya perubahan dan perkembangan yang pesat dari segi fisik maupun psikis (dalam Ermawati, 2011).

Menurut Sarwono (2011) di Indonesia tidak ada pedoman khusus untuk mendefinisikan remaja, hal ini disebabkan karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan, namun Sarwono menjelaskan pedoman umum untuk batasan usia remaja berlangsung sejak usia 11-24 tahun dan belum menikah, dengan pertimbangan usia 11 tahun adalah yang umumnya sudah menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder (kriteria fisik), lebih lanjut lagi Sarwono menjelaskan pada usia tersebut mulai tampak tanda-tanda penyempurnaan akan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri,

tercapainya fase genital dan perkembangan psikoseksual dan pada tercapainya puncak fase perkembangan kognitif maupun moral. Jadi, remaja adalah fase terjadinya perubahan fisik, psikis, kognitif maupun moral yang menjadi masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan dalam batasan usia yang berlangsung sejak usia 11 hingga 24 tahun dan dalam batasan belum menikah.

Menurut Hurlock, tahapan remaja dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap perkembangan remaja awal berada di rentang usia 14 sampai 17 tahun, tahap perkembangan remaja akhir berada pada rentang usia 17 sampai dengan 21 tahun, dan tahap perkembangan dewasa awal berada pada rentang usia 21 sampai dengan 40 tahun (Sarwono, 2012 dalam Sancahya, 2014). Oleh karena itu penelitian ini mengacu pada tahapan perkembangan usia remaja menurut Hurlock, yaitu rentang usia 14 tahun sampai dengan 21 tahun, yang sudah mencakup tiga tahapan usia perkembangan remaja.

## **2.1.2 Perkembangan Remaja**

### *2.1.2.1 Fisik*

Perubahan biologis yaitu pubertas adalah proses ketika individu mencapai kematangan seksual dan kemampuan bereproduksi, hal ini menandai berakhirnya masa kanak-kanak. Perubahan fisik ini meliputi tinggi badan, berat badan, bentuk tubuh, serta tercapainya kematangan seksual, baik pada remaja laki-laki maupun perempuan. Perubahan hormonal yang terjadi pada remaja pada proses pubertas juga mempengaruhi perubahan suasana hati, emosional dan sosial pada remaja. Namun, menurut Bunachan dkk pengaruh hormonal lebih berkaitan dengan perubahan suasana hati pada anak laki-laki ketimbang perempuan (dalam Papalia, Olds & Feldman, 2009).

### *2.1.2.2 Kognitif*

Menurut Piaget (dalam Papalia, & Feldman, 2014) remaja memasuki tingkat perkembangan kognitif tertinggi yang disebut operasi formal. Perkembangan tersebut terjadi di usia sekitar 11 tahun, memberikan mereka cara dan manipulasi informasi yang baru dan lebih kompleks. Pada masa ini juga remaja memiliki kemampuan berpikir abstrak yang berdampak terhadap emosionalnya (Papalia, & Feldman, 2014).



### 2.1.2.3 *Psikososial*

Menurut Erikson (dalam Papalia, & Feldman, 2014) remaja yang mampu mengatasi krisis identitas dengan memuaskan, dapat mengembangkan loyalitas yang terus menerus akan rasa dicintai teman atau sahabat. Remaja yang mampu mengatasi krisis identitasnya dapat mempercayai dan dipercayai oleh orang lain. Sedangkan remaja yang tidak mampu mengatasi krisis identitasnya akan mengalami kebingungan peran, dan hal ini dapat menunda perkembangan psikologisnya dimasa dewasa (Erikson, dalam Papalia, & Feldman, 2014).

Jadi, pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan antara lain perkembangan fisik ditandai dengan adanya perubahan biologis baik bentuk tubuh maupun hormonal, perkembangan kognitif ditandai dengan proses berpikir yang lebih kompleks dan perkembangan psikososial yang ditandai dengan terlihatnya remaja yang mampu dan tidak mampu mengatasi krisis identitas dilingkungan sosialnya.

## **2.2 Harga Diri**

### **2.2.1 Pengertian Harga Diri**

Pada kehidupan sehari-hari harga diri merupakan salah satu hal yang cukup penting pada diri individu, karena harga diri menunjukkan bagaimana penilaian seorang individu terhadap dirinya sendiri dalam kehidupan sosialnya. Menurut Santrock, harga diri merupakan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif (dalam Sari, 2008), evaluasi ini menyatakan penilaian individu yang diekspresikan dan ditunjukkan dalam sikap terhadap diri sendiri baik itu secara positif maupun negatif. Menurut James (Baron & Byrne, 2004 dalam Dona, 2016) harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu yang menunjukkan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif. Menurut Coopersmith (1967) harga diri adalah sikap evaluatif terhadap diri sendiri yang berarti harga diri mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan mengindikasikan keyakinan individu sebagai seorang yang mampu, signifikan, sukses, berhasil, serta berharga (dalam Henggaryadi, 2008). Menurut Branden (1992) harga diri yaitu evaluasi yang dibuat individu dan hal tersebut dipertahankan sehingga mengungkapkan suatu persetujuan atau

ketidaksetujuan, dan mengindikasikan sejauh mana seorang individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, sukses dan layak (dalam Wardono, 2016). Jadi, harga diri adalah suatu penilaian individu yang mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan, serta mengindikasikan sejauh mana seorang individu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu, penting, sukses, layak dan berharga yang ditunjukkan terhadap dirinya sendiri baik itu secara positif atau negatif.

### **2.2.2 Aspek-aspek Harga Diri**

Terdapat dua indikator harga diri menurut Rosenberg (Branden, 1999; dalam Auliya, 2016) ada dua aspek yang dapat diukur yaitu:

#### *2.2.2.1 Penerimaan Diri*

Individu yang memiliki rasa percaya diri di dalam kemampuannya untuk berpikir dan memecahkan masalah yang berasal dari tantangan atau rintangan dalam kehidupannya. individu akan menilai dirinya positif karena merasa dirinya berharga, tetapi jika individu tersebut merasa kurang berharga ia akan memberi penilaian secara negatif terhadap dirinya.

#### *2.2.2.2. Penghormatan Diri*

Individu yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan akan sukses dan bahagia, serta menjadi individu yang layak untuk dihargai, memiliki hak untuk mewujudkan semua keutuhannya, keinginan akan meraih apa yang dicita-citakan dan dapat menikmati hasil dari usahanya tersebut.

Terdapat lima dimensi dalam kedua aspek ini, yaitu dimensi akademik yang mengacu pada kualitas individu, dimensi emosional yaitu individu terlibat dalam emosionalnya sendiri, dimensi sosial yaitu mengacu pada bagaimana individu tersebut berhubungan sosial, dimensi keluarga yaitu bagaimana individu tersebut berpartisipasi dalam keluarga, dan juga dimensi fisik yaitu bagaimana persepsi individu tersebut terhadap kondisi fisiknya sendiri (Yuniar & Rahmania, 2012 dalam Aulia, 2016).

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Diri**

Menurut Frey dan Carlock (Henggaryadi, 2008), terdapat faktor-faktor yang memengaruhi harga diri, yaitu:

#### 2.2.3.1 *Jenis Kelamin*

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja putri lebih memerhatikan penampilan fisik dibanding remaja pria dan wanita pada kelompok usia lainnya, sehingga lebih mudah terkena gangguan terhadap bentuk tubuhnya sehingga dapat memengaruhi harga diri seseorang (Wonley, 1981; Notman, 1982 dalam Henggaryadi, 2008).

#### 2.2.3.2 *Kelas Sosial dan Lingkungan Sosial*

Kelas sosial orang tua yang ditandai dengan pekerjaan, pendidikan, dan tingkat penghasilan orang tua turut memengaruhi harga diri remaja. Remaja pada kelas sosial menengah memiliki harga diri yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok remaja dengan kelas sosial menengah kebawah. Menurut Rosenberg harga diri merupakan akibat dari posisi seseorang dalam kelompoknya. Oleh karena itu, remaja lebih menaati norma-norma dari subkultur daripada norma yang berlaku di masyarakat luas, karena mereka memiliki harga diri yang lebih tinggi bila berada pada lingkungan yang membuat mereka merasa nyaman.

#### 2.2.3.3 *Pola Asuh*

Menurut Purkey (dalam Frey & Carlock, 1984 dalam Henggaryadi, 2008) pengaruh orang tua dalam pembentukan konsep diri dan harga diri anak sama pentingnya pada masa remaja dengan pada saat kanak-kanak. Orang tua yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung membesarkan anaknya dengan harga diri yang tinggi juga, dan begitu pula sebaliknya, orang tua yang memiliki harga diri rendah cenderung membesarkan anaknya dengan harga diri yang rendah juga (Frey & Carlock, 1984 dalam Henggaryadi, 2008). Penelitian juga menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan dengan kehangatan, penerimaan, suasana rumah yang nyaman, toleransi yang tinggi dalam keluarga akan memiliki harga diri yang tinggi bila dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang otoriter dan permisif (Coopersmith dalam Henggaryadi, 2008).

### **2.2.4 Harga Diri Pada Remaja**

Individu mengalami perubahan fisik maupun perubahan psikologis yang signifikan pada masa remaja. Salah satu faktor psikologis yaitu konsep diri. Kestabilan konsep diri dapat meningkatkan harga diri pada remaja (Owen, Stryker, & Goodman, 2006). Harga diri berkembang mulai dari pertengahan masa kanak-kanak sampai masa pertengahan remaja (Owens & dkk, 2006).

Harga diri adalah suatu yang penting dalam masa perkembangan remaja dan kesehatan mentalnya. Menurut Hariyanto (2010) konsekuensi dari rendahnya harga diri pada remaja akan menyebabkan remaja memiliki perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, termasuk hilangnya percaya diri, merasa gagal mencapai keinginannya, mengkritik diri sendiri, penurunan produktivitas, destruktif yang mengarah pada orang lain, merasa tidak mampu, mudah tersinggung dan menarik diri secara sosial (Jasmadi, 2016).

## **2.3 Keterlibatan Ayah**

### **2.3.1 Pengertian Keterlibatan Ayah**

Menurut Andayani & Koentjoro (2004) seorang ayah dapat dikatakan terlibat dalam pengasuhan anak ketika ayah berinteraksi untuk menjalin hubungan dengan anak dan memanfaatkan semua sumber dayanya, baik fisik, kognisi dan afeksinya (dalam Abdullah, 2010). Ayah merupakan peletak dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah dan hal hal yang berkaitan dengan kognitif anak. Allen & Daly (2007) mengemukakan bahwa konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memerhatikan perkembangan anak-anak mereka, terlihat memiliki kedekatan yang nyaman, terdapat hubungan antara ayah dan anak yang kaya, dapat memahami dan menerima anak-anak mereka. Menurut J.Verkuyl, membantu ibu memberikan perawatan pada tahun-tahun pertama dalam kehidupan anak adalah peran dari seorang ayah, namun setelah itu ayah menjadi kepala keluarga yang berwibawa dan memertahankan serta melindungi kehidupan keluarga (Elia, 2000 dalam Harmaini, Shofiah & Alma, 2014). Keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja akan berpengaruh dalam hubungannya dengan teman sebaya dan prestasi akademik disekolah, serta membantu remaja dalam

mengembangkan pengendalian dan penyesuaian diri dalam lingkungannya (Flouri, 2005; dalam Setyawati, 2015). Keterlibatan ayah menurut Lamb (dalam Finley & Schwartz, 2004) merupakan kontak langsung antara ayah dengan anak melalui cara ayah mengurus atau merawat anak dan berbagi kegiatan bersama antara ayah dengan anak (dalam Simasari, tanpa tahun). Keterlibatan ayah menurut Finley & Schwartz (dalam Finley, Mira, & Schwartz, 2008) mendefinisikan sebagai sejauh mana ayah terlibat dalam berbagai aspek kehidupan anak.

Berdasarkan pemaparan definisi keterlibatan ayah diatas, maka penelitian ini mengacu pada pengertian Finley dan Schwartz (2004) keterlibatan ayah adalah sejauh mana peran ayah terlibat dan aspek kehidupan anak.

### **2.3.2 Faktor-faktor Keterlibatan Ayah**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Andayani & Koentjoro, 2004 dalam Abdullah) yaitu:

#### *2.3.2.1 Faktor kesejahteraan psikologis*

Faktor kesejahteraan psikologis yang diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau pada dimensi yang positif seperti tingkat well-being. Termasuk di dalam kategori ini adalah identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dalam lingkungan sosialnya. Apabila kesejahteraan psikologis orangtua dalam kondisi rendah, orientasi orangtua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri sehingga dapat diprediksi bahwa perilaku orangtua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orangtua mencapai keseimbangan diri.

#### *2.3.2.2 Faktor kepribadian*

Kepribadian merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian dilabeli sebagai sifat-sifat tertentu, atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya. Selanjutnya, dalam proses pengasuhan anak dapat berperan pula ekspresi emosi pada proses pembentukan pribadi anak.

### 2.3.2.3 *Faktor sikap*

Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya dimana individu berada. Dalam konteks pengasuhan anak, sikap muncul dalam area seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan, seperti sikap tentang siapa yang bertanggungjawab atas pengasuhan anak. Perubahan perspektif tentang pengasuhan anak mengalami perubahan pada akhir abad 20 sehingga faktor komitmen menjadi satu aspek darisikap positif terhadap pengasuhan anak. Mengasuh anak membutuhkan komitmen yang tinggi. Apabila orangtua mempersepsi dan mempunyai sikap bahwa pekerjaan adalah hal yang paling penting dalam hidupnya, pekerjaan akan menjadi lebih penting daripada pengasuhan anak.

### 2.3.2.4 *Faktor keberagamaan*

Keberagamaan atau masalah spiritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian dalam urusan rumah tangga dan anak-anak. Mereka tidak keberatan untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Selanjutnya, sikap egalitarian inilah yang meningkatkan keterlibatan ayah dengan anak-anak.

## 2.3.3 **Aspek-aspek Keterlibatan Ayah**

Pengukuran awal mengenai keterlibatan ayah dilakukan oleh Lamb, Pleck, Charnov, dan memfokuskan pada jumlah waktu keterlibatan ayah pada kehidupan anak-anak mereka, dengan tidak memperhatikan bentuk dan isi dari keterlibatan tersebut (Finley & Schwartz, 2004). Kemudian Lamb, Pleck, Charnov dan Levine (dalam Abdullah, 2010) mengenalkan dimensi-dimensi keterlibatan ayah, yaitu :

### 2.5.3.1 *Paternal engagement*

*Engagement/interaction* adalah pengasuhan secara langsung, interaksi satu lawan satu dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain.

### 2.5.3.2 *Paternal accessibility*

*Accessibility* adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orangtua berada di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung.

### 2.5.3.3 *Paternal responsibility*

*Responsibility* adalah bentuk keterlibatan yang mencakup tanggung jawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan. Menurut Finley & Schwartz (2004), konsep keterlibatan ayah tidak didasari akan waktu interaksi ayah dengan anaknya, namun haurs didasarkan pada dampak yang ditimbulkan dari interaksi tersebut, karena konsep keterlibatan ayah yang didasari oleh waktu tidak berpengaruh pada anak yang tidak tinggal bersama ayahnya, karena itu Finley & Schwarz (2004) mengonsepan keterlibatan ayah melalui sudut pandang ankanya dengan konsep dasar: (1) keterlibatan ayah dilihat sebagai konstruk yang berbeda dengan banyak domain kehidupan anak, dimana ayahnya mungkin terlibat atau mungkin tidak terlibat; (2) keterlibatan ayah yang tidak hanya dilihat dari waktu yang ayah dan anaknya habiskan, namun berdasarkan persepsi anak mengenai keterlibatan ayahnya; (3) persepsi anak terhadap keterlibatan ayahnya memiliki dampak yang panjang akan kehidupan anaknya; (4) cara mengukur dampak jangka panjang tersebut dengan menanyakan pada remaja atau dewasa awal untuk melaporkan persepsi mereka terhadap keterlibatan dan pengasuhan ayahnya.

Finley & Schwartz (2004) kemudian menggunakan pendekatan melalui persepsi anak terhadap keterlibatan ayahnya. pendekatan tersebut di bagi dalam dua domain, yaitu yang pertama *Nurturant Fathering* adalah persepsi anak yang ditunjukkan dalam kualitas afeksi di dalam hubungan antara ayah dengan dirinya. Persepsi tersebut menunjukkan apakah tercipta hubungan yang hangat dan perasaan di terima oleh ayahnya. Selanjutnya yang kedua *Father Involvement* adalah persepsi anak mengenai sejauh mana ayahnya terlibat selama ini dalam berbagai aspek kehidupannya. *Father Invovlement* kemudian terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Reported Father Involvement* ialah persepsi mengenai keterlibatan ayah yang dirasakan oleh anaknya, dan *Desired Father Involvement* ialah persepsi mengenai keterlibatan ayah yang diinginkan oleh anaknya.

### 2.3.4 Keterlibatan Ayah Pada Remaja

Pengasuhan merupakan suatu perilaku yang pada dasarnya mempunyai kata-kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada

pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak (Garbarino dan Benn, 1992 dalam Abdullah, 2010). Hal tersebut juga diperlukan seorang anak dalam pengasuhan orang tuanya pada masa remaja. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja, seorang ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada remaja akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan dan membuat remaja memiliki rasa percaya diri, sehingga proses perkembangan pada remaja tersebut berjalan dengan baik (Sarwono, 2013 dalam Abdullah, 2010).

#### **2.4 Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Harga Diri**

Harga diri adalah salah satu faktor yang penting bagi perkembangan remaja. Pada masa remaja banyak perubahan yang terjadi salah-satunya adalah perubahan status sosial mereka. Harga diri menjadi salah satu hal yang penting bagi perkembangan sosial remaja dengan lingkungan sosialnya. Kesadaran remaja yang mendalam terhadap diri sendiri ini membuat remaja mampu melakukan penilaian atau evaluasi terhadap diri (Santrock, 2003 dalam Wardono, 2016). Perkembangan lainnya yang terjadi seperti perkembangan fisik, psikis, kognitif, sosial-ekonomi juga berpengaruh akan pembentukan harga diri di masa remaja. Kecanggihan zaman saat ini membuat remaja lebih mudah melakukan interaksi sosial, salah satunya menggunakan media sosial, khususnya media sosial intagram yang saat ini sedang populer di Indonesia. Salah satu faktor dari harga diri adalah pola asuh orang tua. Pola asuh (*parenting*) didefinisikan sebagai perilaku yang menunjukkan kehangatan, kepekaan, penerimaan, timbal balik, rasa pengertian, dan ketepatan dalam menanggapi kebutuhan remaja (Garbarino & Benn, 1992; dalam Setyawati, 2015), menurut Purkey (Frey & Carlock, 1984 dalam Henggaryadi, 2008) pengaruh orang tua dalam membentuk konsep diri dan harga diri anak sama pentingnya pada masa remaja dengan saat kanak-kanak. Orang tua yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung membesarkan anaknya dengan harga diri yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya orang tua yang memiliki harga diri rendah cenderung membesarkan anaknya dengan harga diri rendah (Frey & Carlock, 1984 dalam Henggaryadi, 2008). Di dalam keluarga selain peran ibu, peran ayah sama pentingnya bagi proses perkembangan anak. Ayah ternyata memiliki peran penting pada pembentukan kecerdasan emosional,

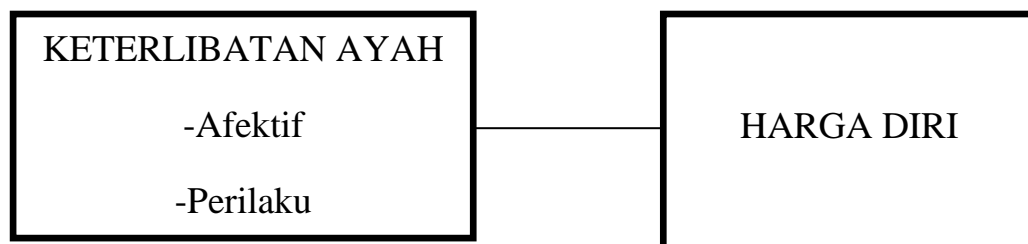


harga diri, kompetensi, dan keyakinan (Kamila, & Muklis, 2013 dalam Wardono, 2016 ). Keterlibatan ayah sebagai orang tua berperan penting dalam faktor pembentukan harga diri pada anaknya, serta berpengaruh pada tinggi atau rendahnya remaja menilai harga dirinya.

Jadi, menurut pemaparan diatas orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan harga diri anak. Bukan hanya ibu yang bertugas dalam perkembangan anak, tetapi keterlibatan ayah juga menjadi hal yang penting dalam pembentukan harga diri anak dalam perkembangan anak pada masa remaja.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berupa bagan yang berisi alur pemikiran penelitian ini, yang memudahkan pemahaman pada penelitian ini. Kerangka ini dimulai dari fenomena *Instagram* saat ini dan terdapat pada masyarakat dalam penelitian ini adalah remaja yakni bagaimana harga diri remaja didalam penggunaan *Instagram* apakah menunjukkan tinggi rendahnya harga diri mereka. Lalu harga diri tersebut apakah terdapat hubungan dengan keterlibatan ayah, dalam hal ini adalah pola asuh orang tua sebagai faktor pembentukan harga diri remaja yang dimulai dari masa kanak-kanak.



**Bagan 2.1**

### **Kerangka Berpikir Keterlibatan Ayah dan Harga Diri**

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan, peneliti dapat menggambarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat

hubungan atau tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri remaja pengguna *instagram*.

## **2.7 Hasil Penelitian yang Relevan**

2.7.1 Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Henggaryadi, dengan judul “hubungan antara body image dengan harga diri pada remaja pria yang mengikuti latihan *Fitness*/kebugaran”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008, dengan subjek remaja pria berusia 13-24 tahun yang telah mengikuti latihan kebugaran selama 3 bulan sampai 1 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *body image* dengan harga diri remaja pria yang mengikuti latihan *fitness*/kebugaran.

2.7.2 Penelitian yang dilakukan oleh Farida Hidayati, Dian Veronika Sakti Kaloeti, dan Karyono dengan judul “Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran deskriptif mengenai pengasuhan ayah melalui perspektif ayah itu sendiri. Ditemukan rata-rata waktu interaksi ayah dengan anaknya adalah 6 jam dalam sehari dan dalam kuantitas waktu itu adalah hal yang cukup.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuannya metode penelitian diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*) (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan yang umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

#### **3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan ayah. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga diri.

### **3.2.2 Definisi Konseptual Variabel**

#### *3.2.2.1 Definisi Konseptual Keterlibatan Ayah*

Definisi konseptual keterlibatan ayah dalam penelitian ini yaitu keterlibatan ayah yang didefinisikan langsung oleh si anak yang berupa seberapa jauh yang terlibat dalam berbagai aspek kehidupan si anak secara aktif yang berdampak pada kehidupan si anak.

#### *3.2.2.2 Definisi Konseptual Harga Diri*

Definisi konseptual harga diri dalam penelitian ini merujuk pada penilaian seseorang baik secara positif maupun negatif terhadap dirinya sendiri dan merupakan hasil interaksi terhadap lingkungannya yang dapat berupa penerimaan ataupun penolakan terhadap dirinya.

### **3.2.2 Definisi Operasional**

#### *3.2.2.1 Definisi Operasional Keterlibatan Ayah*

Keterlibatan ayah adalah skor yang diperoleh dari masing-masing alat ukur *Nurturant Fathering Scale* (NFS) dan *Father Involvement scale* (FIS) yang terdiri dari subskala *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement*. Dengan penilaian semakin tinggi skor maka semakin tinggi keterlibatan ayah.

#### *3.2.2.2 Definisi Operasional harga Diri*

Harga diri adalah skor total yang diperoleh dari alat ukur *Self Esteem Scale* yang dibuat oleh Rosenberg pada tahun 1965 untuk mengetahui evaluasi individu dengan penilaian negatif dan positif. Skala ini mengukur harga diri seseorang yang diukur dengan aspek penerimaan diri dan penghargaan diri.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan yang berusia 14-21 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014).

Teknik sampling adalah teknik atau aturan untuk pengambilan jumlah sampel dari populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014). Jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling insidental, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan suatu kebetulan, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan tujuan penelitian, maka karakteristik sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki dan perempuan
2. Remaja berusia 14-21 tahun
3. Memiliki media sosial *Instagram*
4. Menggunakan Media Sosial *Instagram*
5. Masih memiliki Ayah
6. Berdomisili di DKI Jakarta

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan instrumen penelitian secara langsung dan menggunakan kuesioner *online*. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan subyek dengan cakupan yang luas dan secara cepat. Peneliti melakukan kuesioner *online* menggunakan bantuan *google form*, setelah membuat

kuesioner online pada google form peneliti menyebarluaskan link tersebut kepada subyek sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Nurturance Fathering Scale & Father Involvement Scale* untuk variabel keterlibatan ayah yang peneliti adaptasi dari skala pada penelitian Anindya Dwi Novitasari (2016) dan *Rosemberg Self Esteem Scale* untuk variabel harga diri.

### **3.4.1 Keterlibatan Ayah**

#### *3.4.1.1 Pembuat Instrumen*

Penelitian ini menggunakan instrumen yang di buat oleh Anindya Dwi Novitasari pada tahun 2016 dalam penelitian yang berjudul “hubungan antara keterlibatan ayah dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir”.

#### *3.4.1.2 Tujuan Pembuatan Instrumen*

Instrumen ini di buat untuk mengukur keterlibatan ayah khususnya pada laki-laki remaja akhir.

#### *3.4.1.3 Dasar Teori Pembuatan Instrumen*

Dasar teori pembuatan instrumen ini adalah teori Lamb (Hidayati, 2011 dalam anindya, 2016) yang memaparkan konsep keterlibatan ayah terdiri dari tiga dimensi yaitu: (1) *paternal engagement*, yaitu pengasuhan langsung yang melibatkan interaksi antara anak dan ayahnya; (2) *accessibility atau availability*, yaitu ketersediaan ayah untuk berinteraksi dengan anaknya; (3) *responsibility*, yaitu peran dan tanggung jawab dalam hal menyusun rencana yang baik bagi anaknya. *Nurturant Fathering Scale* adalah skala yang mengukur kualitas afeksi dari peran ayah yang dirasakan anak pada usia remaja atau dewasa selama masa pertumbuhannya. Afeksi dalam hal ini adalah perasaan hangan dan diterima yang dirasakan si anak. Kemudian *Father Involvement Scale* melalui dua tahapan pengembangan, yang pertama dengan melakukan analisis mendalam dan pengembangan pada alat ukur keterlibatan ayah menurut Hawkins dan Palkovitz (1999). Kedua, melakukan konstruk untuk menilai keterlibatan ayah yang dilaporkan dan diinginkan anak (dalam Finley & Schwartz, 2004).

*Nurturant Fathering Scale* terdiri ddari 9 item dengan 5 poin skala rating dan *Father Involvement Scale* terdiri dari dua subskala, yaitu *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement*. Subsкала *Reported Father*

*Involvement* untuk mengukur bagaimana persepsi anak mengenai keterlibatan ayahnya. sedangkan *Desired Father Involvement* untuk mengukur bagaimana harapan anak akan keterlibatan ayahnya.

Pada subskala *Reported Father Involvement* terdapat tiga dimensi yaitu ekspresif, keterlibatan instrumental, dan *mentoring*. Dimensi keterlibatan ekspresif merupakan keterlibatan ayah dalam hal pengasuhan dan pengembangan diri anak. Keterlibatan instrumental adalah keterlibatan ayah dalam hal pengembangan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dimensi *mentoring* adalah keterlibatan ayah dalam hal kompetensi anak (Finley & Schwartz, 2004).

#### 3.4.1.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 54 responden laki-laki remaja akhir dengan melakukan pengujian validitas kepada dua expert judgement ahli di bidang Psikologi Keluarga dan Psikologi Pendidikan, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan beberapa revisi pada item yang dinilai kurang representatif. Setelah melakukan revisi dilakukan uji coba instrumen setelah di analisis terdapat beberapa item yang digugurkan, yaitu 1 item yang harus digugurkan pada instrumen *nurturance fathering scale* sehingga terdapat 9 item yang dapat digunakan, selanjutnya terdapat 2 item yang harus digugurkan pada *reported father involvement* sehingga terdapat 18 item yang dapat digunakan, berikutnya terdapat 2 item yang digugurkan pada *desired father involvement* sehingga terdapat 18 item yang dapat digunakan.

Instrumen keterlibatan ayah mendapat skor realibilitas, yaitu *Nurturant Fathering Scale* sebesar 0,91 yang termasuk pada kriteria bagus sekali, selanjutnya pada *Reported Father Involvement* sebesar 0,95 yang termasuk pada kriteria istimewa dan *Desired Father Involvement* sebesar 0,95 yang termasuk pada kriteria istimewa.

#### 3.4.1.6 Kisi-kisi Instrumen

Pada instrumen *Nurturant Fathering Scale* terdapat 9 butir soal yang mendukung terhadap keterlibatan ayah. Penjelasan mengenai kisi-kisi *Nurturant Fathering Scale* dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen *Nurturant Fathering Scale***

Dimensi	Indikator	Butir soal	Total butir soal
	Hubungan yang hangat	1,2,3,4,5	5
Afektif	Perasaan diterima	6,7,8,9	4
	Total	9	

Selanjutnya instrumen Reported Father Involvement terdapat 18 butir soal yang mendukung dengan keterlibatan ayah. Berikut adalah penjelasan mengenai *Reported Father Involvement*.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen *Reported Father Involvement***

Dimensi	Indikator	Butir Soal	Total Butir Soal
	Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	1,2,3,4	4
<i>Expressive</i>	Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial dan spiritual	5,6,7	3
	Pengembangan etika dan perilaku	8,9,10,11	4
<i>Instrumental</i>	Memberikan perhatian	12,13	2
	Pengembangan minat dan bakat	14	1



<i>Mentoring/Advising</i>	Memberikan bimbingan dalam hal kompetensi	15,16,17	3
	Memberikan masukan/nasihat	18	1
<b>Total</b>			<b>18</b>

Selanjutnya adalah kisi-kisi instrumen Desired Father Involvement yang berisi 18 butir soal yang mendukung keterlibatan ayah. Berikut penjelasan mengenai instrumen.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen *Desired Father Involvement***

Dimensi	Indikator	Butir Soal	Total Butir Soal
<i>Expressive</i>	Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	1,2,3,4	4
	Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial dan spiritual	5,6,7,8,9	5
	Pengembangan etika dan perilaku	10,11,12,13	4
<i>Instrumental</i>	Memberikan perhatian	14,15,16	3
	Pengembangan minat dan bakat	17,18	2
<b>Total</b>			<b>18</b>

### 3.4.1.7 Skala dan Teknik Skoring

Skala yang digunakan pada alat ukur ini adalah skala Likert. Pada skala *Nurturant Fathering Scale* terdapat pilihan jawaban yang berbeda-beda tiap item namun tetap berbentuk skala Likert 1-5, misalkan pada butir soal 2 skala 1-5 ialah “tidak pernah ada untuk saya” sampai “selalu ada untuk saya”, tetapi pada butir soal 6 skala 1-5 ialah “sama sekali tidak dekat” sampai “amat sangat dekat”. Meskipun memiliki pilihan pernyataan yang berbeda-beda, tetapi semua jawaban bersifat linear dimana semakin tinggi angka yang dipilih maka semakin tinggi juga kualitas afeksi yang dipersepsikan remaja. Skor total yang didapatkan dengan menjumlahkan skor dari seluruh butir soal. Berikut adalah contoh butir soal pada tabel 3.4 skala *Nurturant Fathering Scale*.

**Tabel 3.4**  
**Skoring Butir *Nurturant Fathering Scale***

Contoh Butir Soal	Nomor Butir Soal	Pilihan Jawaban
Saat anda membutuhkan dukungan ayah, apakah ia ada untuk anda?	2	1: Tidak pernah ada untuk saya 2: Jarang ada untuk saya 3: Kadang-kadang ada untuk saya 4: Sering kali ada untuk saya 5: Selalu ada untuk saya
Seberapa dekat anda dengan ayah secara emosional?	6	1: Sama sekali tidak dekat 2: Agak dekat 3: Cukup dekat 4: Sangat dekat 5: Amat sangat dekat

Selanjutnya, pada *Father Involvement Scale* subskala *Reported Father Involvement* pilihan jawaban berupa skala Likert dari 1-5 dan bersifat linear dari 1 ialah “tidak pernah terlibat” sampai 5 ialah “selalu terlibat”. Berikut adalah penjelasan subskala *Reported Father Involvement* pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**  
**Skoring Butir *Reported Father Involvement***

Kategori Jawaban	Skor
Tidak pernah terlibat	1
Jarang terlibat	2
Kadang-kadang terlibat	3
Sering terlibat	4
Selalu terlibat	5

Kemudian, pada subskala *desired father involvement* pilihan jawaban skala berupa skala Likert dari 1-5 dan bersifat curvilinear. Berikut adalah penjelasan mengenai subskala *Desired Father Involvement* pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Skoring Butir *Desire Father Involvement***

Kategori Jawaban	Skor
Lebih sedikit terlibat	1
Sedikit kurang terlibat	2
Sudah tepat	3
Lebih banyak terlibat	4
Lebih banyak terlibat	5

Dengan penjelasan tersebut didapati skala 3 (sudah tepat) pada *Desired Father Involvement* mengindikasikan bahwa remaja sudah puas dengan keterlibatan ayahnya. oleh karena adanya perbedaan sifat dari skala yang digunakan, maka skor dari *Reported Father Involvement* dan *Desired Father*

*Involvement* tidak dapat digabungkan. Sama halnya dengan *Nurturant Fathering Scale*, skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor tiap butir soal.

### 3.4.2 Harga Diri

#### 3.4.2.1 Pembuat Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen Rosenberg Self Esteem yang dikembangkan oleh Rosenberg pada tahun 1965. Pada penelitian ini dilakukan adaptasi oleh peneliti dengan menambahkan dua item dan perubahan pada bahasa. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu remaja.

#### 3.4.2.2 Tujuan Pembuatan Instrumen

Instrumen ini dibuat untuk mengukur *global self esteem* dengan penilaian positif dan negatif mengenai diri pada siswa sekolah.

#### 3.4.2.3 Modifikasi Instrumen

Peneliti melakukan modifikasi instrumen setelah melakukan penerjemahan dan *back translation* pada lembaga UPT Bahasa, Universitas Negeri Jakarta.

#### 3.4.2.4 Kisi-kisi Instrumen Harga Diri

Instrumen harga diri terdiri dari 8 item yang mendukung (*favorable*) dan 4 item yang tidak mendukung (*unfavorable*), pada instrumen ini terdapat dua aspek yaitu aspek penerimaan diri dan penghormatan diri. Berikut adalah kisi-kisi instrumen harga diri pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Instrumen Harga Diri**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Penerimaan Diri	Menerima diri apa adanya	10, 11		1
	Merasa puas dengan diri	1		1
	Menghargai diri sendiri		8	1
	Menjadi diri yang		2, 6	2

	bermanfaat			
	Menganggap dirinya			
	memiliki banyak	3	12	2
	kelebihan			
	Dapat melakukan apa			
Penghormatan	yang orang lain dapat	4, 7		2
Diri	lakukan			
	Merupakan orang		5, 9	2
	yang berhasil			

#### 3.4.2.5 Skala dan Teknik Skoring

Skala yang digunakan pada instrumen ini adalah skala Likert dari 1-4 dengan pilihan jawaban pernyataan yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Skor yang tinggi mengindikasikan harga diri yang tinggi juga. Berikut penjelasan skor instrumen Harga diri pada tabel 3.8 .

**Tabel 3.8**  
**Skor Butir Harga Diri**

Kategori Respon	Butir Favorable	Butir Unfavorable
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan pada penelitian ini. Uji reliabilitisan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berulang dan menghasilkan informasi yang sama dan uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dari instrumen yang digunakan dapat mengukur atribut yang

seharusnya diukur. Uji validitas dan reliabilitas pada uji coba penelitian ini menggunakan Model Rasch.

Pemodelan Rasch dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari error, dan pemodelan Rasch juga telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari adanya pengaruh subyek. Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada *Model Rasch*, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kaidah Reliabilitas Model Rasch**

Koefisien Reabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Jelek
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model Rasch yang berlaku menurut Sumintono & Wahyu (2014) sebagai berikut:

- a. Menggunakan nilai Infit Mean Square dari setiap item dan dibandingkan dengan S.D dan MEAN. Jika nilai Infit lebih besar dari jumlah S.D dan MEAN maka item tidak dapat digunakan
- b. Menggunakan nilai Oufit, dengan memenuhi minimal 2 nilai dari kriteria dibawah:
  - Nilai Mean Square (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
  - Nilai Z standar (ZSTD) yang diterima:  $-0,2 < \text{ZSTD} < +0,2$
  - Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) diterima:  $0,4 < \text{Pt mean Corr} < 0,85$

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan kriteria Infit dengan membandingkan item dengan jumlah S.D dan MEAN. Lalu item yang dapat digunakan kurang dari dari jumlah S.D dan MEAN sedangkan item yang

digugurkan ialah yang nilai infit lebih besar dari jumlah S.D dan MEAN. Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan kepada 46 subyek dengan karakteristik remaja pengguna instagram berusia 14 sampai 21 tahun.

### 3.5.1 Uji Coba Instrumen Harga Diri

Uji coba instrumen harga diri ini telah di adaptasi dan mendapat skor realibilitas sebesar 0,94, termasuk dalam kriteria bagus sekali. Validitas dilakukan karena peneliti melakukan adaptasi bahasa dan menambahkan 2 item pada instrumen harga diri. Dari hasil analisis menggunakan *Model Rasch* terdapat item yang gugur. Berikut adalah butir item yang gugur:

**Tabel 3.10**  
**Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Harga Diri**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Penerimaan Diri	Menerima diri apa adanya	10, 11		1
	Merasa puas dengan diri	1		1
	Menghargai diri sendiri		8	1
	Menjadi Diri yang bermanfaat		2, 6*	2
	Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	3	12*	2
	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan	4, 7		2
Penghormatan Diri	Merupakan orang yang berhasil		5, 9*	2

Nomer item dengan tanda (\*) adalah item yang gugur

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 3 item yang gugur, dan 9 item yang dapat digunakan. Kisi-kisi harga diri pada tabel 3.11 yang telah di uji coba adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kisi-kisi Final Instrumen Harga Diri**

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Penerimaan Diri	Menerima diri apa adanya	10, 11		2
	Merasa puas dengan diri	1		1
	Menghargai diri sendiri		8	1
	Menjadi diri yang bermanfaat		2	1
	Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	3		1
Penghormatan Diri	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan	4, 7		2
	Merupakan orang yang berhasil		5	1

### 3.6 Analisis Data

Analisi data pada penelitian ini menggunakan *Model Rasch* dengan bantuan aplikasi *Winstep* dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data kontinu berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogroff Smirnof/liliefors*, yaitu jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) maka



normalitas data terpenuhi. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu apabila jumlah sampel lebih dari 30, maka data dianggap berdistribusi normal (Mordkoff, 2016).

### 3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui antara dua variabel tergolong memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan, yaitu jika nilai  $p$  lebih kecil pada  $(\alpha)$  maka kedua variabel tersebut bersifat linear satu sama lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yaitu apabila  $p > 0,05$  maka variabel tersebut bersifat linear.

### 3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik untuk menguji adanya hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan di cari hubungannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product moment* yaitu tinggi rendahnya skor variabel akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel lain yang dikorelasikan mempunyai ikatan karakteristik.

## 3.7 Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0: r=0$

$H_{01}$ : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *nurturant fathering* dan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

$H_{02}$ : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *reported father involvement* dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

$H_{03}$ : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *desired father involvement* dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

$H_a: r \neq 0$

$H_{a1}$ : terdapat hubungan yang signifikan antara *nurturant father* dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

$H_{a2}$ : terdapat hubungan yang signifikan antara *reported father involvement* dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

Ha<sub>3</sub>: terdapat hubungan yang signifikan antara *desired father involvement* dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

Keterangan:

Ho: Hipotesis nol

Ha: Hipotesis Alternatif

r : Koefisien Korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Responden Peneliiian**

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 47 responden dari jumlah 50 kuesioner yang disebarakan. Kemudian, sampel yang didapatkan dari *goolge forms* adalah 183 responden. Sebanyak 16 sampel tidak diikutsertakan dalam pengolahan data karena berusia 22 tahun dan 18 sampel responden menyatakan tidak memiliki ayah hal ini yang berarti tidak sesuai dengan karakteristik penelitian. Namun, sebanyak 71 sampel responden digugurkan karena termasuk dalam kategori *outlier* berdasarkan hasil uji analisis melalui *person fit order* dalam *model Rasch*. Sampel yang dikategorikan *outlier* adalah sampel yang memiliki skor eskترم dari rata-rata seluruh sampel. Sehingga jumlah seluruh sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 125 sampel responden. Lokasi penelitian dibatasi pada wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Kriteria yang dijadikan sampel responden adalah remaja laki-laki dan perempuan berusia 14-21 tahun yang masih memiliki ayah dan memiliki akun media sosial *Instagram*.

##### **4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

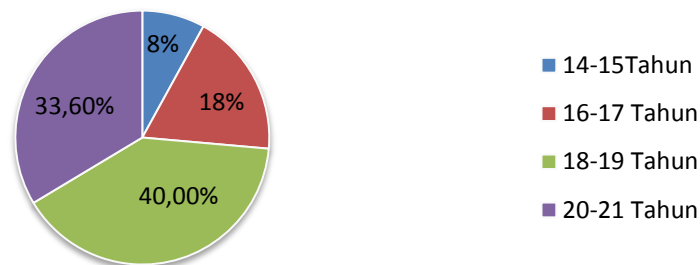
Berikut ini adalah gambaran responden remaja laki-laki dan perempuan berdasarkan usia 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 21 tahun. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Distribusi Usia Responden Penelitian**

Usia	Frekuensi	Presentase
14-15 Tahun	10	8%
16-17 Tahun	23	18,4%
18-19 Tahun	50	40%
20-21 Tahun	42	33,6%
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden penelitan sebanyak 125 orang, yang terdiri dari 5 orang (4%) berusia 14 tahun, 5 orang (4%) berusia 15 tahun, 9 orang (7,2%) berusia 16 tahun, 14 orang (11,2%) berusia 17 tahun, 23 orang (18,4%) berusia 18 tahun, 27 orang (21,6%) berusia 19 tahun, 17 orang (13,6%) berusia 20 tahun, dan 25 orang (20%) berusia 21 tahun. Apabila digambarkan dengan grafik, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

### Usia Responden



**Gambar 4.1**  
**Data Distribusi Usia Responden Penelitian**

#### 4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

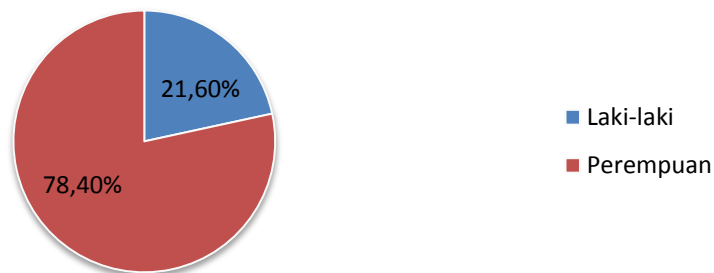
Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	27	21,6%
Perempuan	98	78,4%
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 98 orang (78,4%), dan laki-laki sebanyak 27 orang (21,6%). Apabila digambarkan melalui grafik, berikut ada pada gambar 4.2:

### Jenis Kelamin Responden



**Gambar 4.2**

### Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian

#### **4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal**

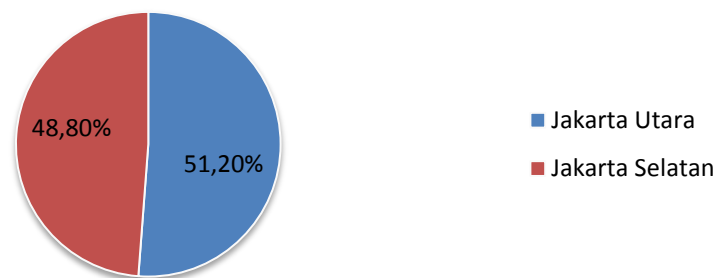
Berikut ini adalah gambaran responden penelitian berdasarkan wilayah tempat tinggal yang dibatasi wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Distribusi Wilayah tempat Tinggal Responden Penelitian**

Wilayah Tempat Tinggal	Frekuensi	Presentase
Jakarta Utara	64	51,2%
Jakarta Selatan	61	48,8%
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden penelitian 64 orang (51,2%) berada pada wilayah Jakarta Utara, dan 61 orang (48,8%) berada pada wilayah Jakarta Selatan. Bila digambarkan dengan grafik, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

### Wilayah Tempat Tinggal



**Gambar 4.3**  
**Data Distribusi Tempat Tinggal Responden**

#### **4.1.4 Gambaran Responden Berdasarkan Keaktifan Menggunakan Instagram**

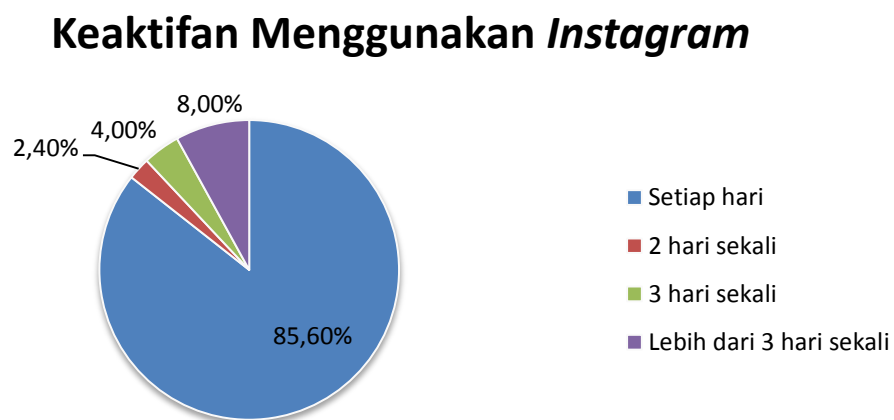
Berikut ini adalah gambaran responden penelitian berdasarkan keaktifan menggunakan media sosial *Instagram*. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Data Distribusi Keaktifan Menggunakan *Instagram* Responden Penelitian

Keaktifan	Frekuensi	Presentase
Setiap hari	107	85,6%
2 hari sekali	3	2,4%
3 hari sekali	5	4%
Lebih dari 3 hari sekali	10	8%
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar jumlah responden menggunakan media sosial *Instagram* setiap hari sebanyak 107 orang (85,6%), yang menggunakan media sosial *Instagram* 2 hari sekali sebanyak 3 orang (2,4%), menggunakan media sosial *Instagram* 3 hari sekali sebanyak 5 orang (4%), dan yang menggunakan media sosial *Instagram* lebih dari 3 hari sekali sebanyak 10 orang (8%). Bila digambarkan dengan grafik, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4

Data Distribusi Keaktifan Menggunakan *Instagram* Responden

#### 4.1.5 Gambaran Responden Penelitian Mengunggah Foto atau Video pada Instagram

Berikut adalah gambaran responden penelitian yang mengunggah foto atau video pada *Instagram* dalam sebulan. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

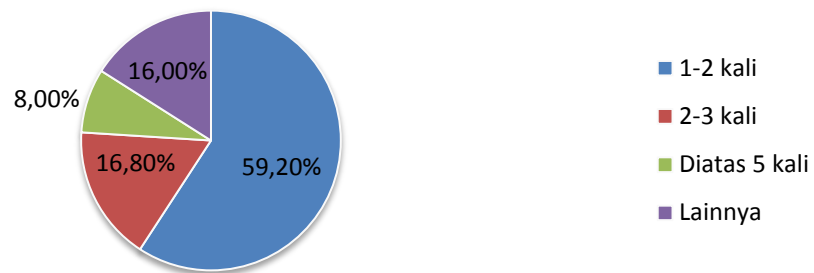
**Tabel 4.5**  
**Data Distribusi Mengunggah Foto atau Video pada Instagram Responden Penelitian**

Mengunggah foto/video	Frekuensi	Presentase
1-2 kali	74	59,2
2-3 kali	21	16,8
Diatas 5 kali	10	8,0
Lainnya	20	16,0
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui jumlah responden yang mengunggah foto atau video ke Instagram dalam sebulan sebagian besar 1-2 kali sebanyak 74 orang (59,2%), 2-3 kali sebanyak 21 orang (16,8%), diatas 5 kali sebanyak 10 orang (8%), dan lainnya sebanyak 20 orang (16%). Pada responden yang menjawab “lainnya” 10 orang menjelaskan “sangat jarang *upload* ke *Instagram*”, 6 orang responden menjawab “*tergantung mood*” 4 orang menjawab lainnya tidak menjelaskan. Bila digambarkan dengan grafik, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



## Mengunggah foto/video pada *Instagram*



**Gambar 4.5**

**Data Distribusi Mengunggah Foto/Video pada *Instagram***

### 4.1.6 Gambaran responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Berikut adalah gambaran responden penelitian berdasarkan pekerjaan ayah yang terdiri dari wiraswasta, Pegawai Negeri sipil, pegawai Swasta, TNI/POLRI, tidak bekerja dan lainnya. Dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

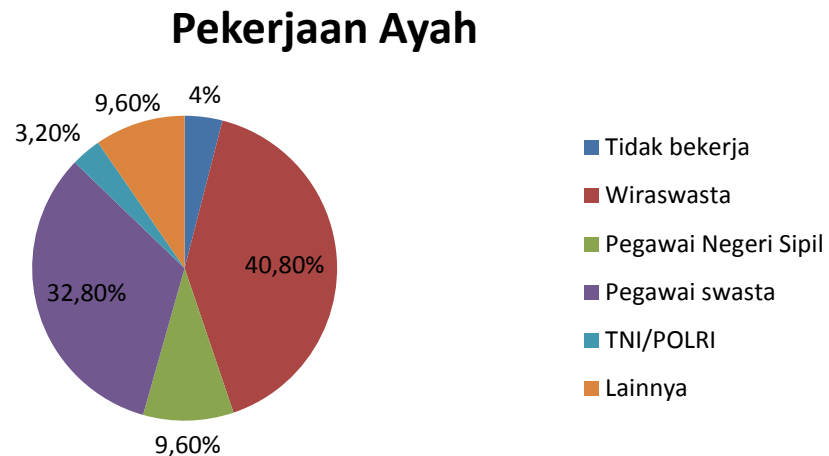
**Tabel 4.6**

**Data Distribusi Pekerjaan Ayah Responden Penelitian**

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Presentase
Tidak Bekerja	5	4%
Wiraswasta	51	40,8%
Pegawai Negeri Sipil	12	9,6%
Pegawai Swasta	41	32,8%
TNI/POLRI	4	3,2%
Lainnya	12	9,6%
<b>Total</b>	<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden penelitian memiliki ayah yang tidak bekerja sebanyak 5 orang (4%), wiraswasta sebanyak 51 orang (40,8%), Pegawai Negeri Sipil sebanyak 12 orang (9,6%), pegawai swasta sebanyak 41 orang (32,8%), TNI/POLRI sebanyak 4 orang (3,2%), dan lainnya

sebanyak 12 orang (9,6%). Responden yang menjawab “lainnya” 5 orang menjelaskan pekerjaan ayahnya sebagai buruh, 2 orang menjawab pekerjaan ayahnya sebagai supir, 1 orang menjawab “pensiunan”, 1 orang menjawab “tidak tahu”, dan 3 orang lainnya tidak menjelaskan pekerjaan ayahnya. bila digambarkan dengan grafik, dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:



**Gambar 4.6**  
**Data Distribusi Pekerjaan Ayah**

## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Peneliti memulai penelitian ini dengan terlebih dahulu memerhatikan fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung dan melalui informasi dengan media cetak dan *online*, fenomena yang sedang terjadi saat ini adanya fenomena yang membuat remaja berlomba untuk mendapat foto yang dianggap *Instagramable* pada kalangan remaja yang menggunakan akun *Instagram*.. Kemudian peneliti mencari tahu dan mengumpulkan informasi melalui media cetak, *online*, dan lainnya untuk mendukung fenomena tersebut. Selanjutnya, peneliti menentukan variabel penelitian lainnya yang didapatkan. Peneliti selanjutnya melakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai fenomena dan variabel yang akan diteliti tersebut, yaitu mengenai fenomena *Instagramable* dan variabel harga diri pada remaja pengguna *Instagram* dan keterlibatan ayah.

Peneliti kemudian mencari literatur yang berhubungan dengan variabel harga diri dan keterlibatan ayah. Pada variabel harga diri peneliti mendapat literatur melalui skala Rosenberg (1965) yang berjudul *Rosenberg self esteem scale* dan sebagai acuan dalam adaptasi skala harga diri untuk digunakan dalam skala penelitian ini. Penulis melakukan *translate* dan *back translate* instrumen baku pada lembaga UPT Bahasa Universitas Negeri Jakarta. Setelah melakukan adaptasi dengan mengubah beberapa kata pada skala agar lebih mudah dipahami responden dan menambahkan dua item pada skala, peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya untuk variabel keterlibatan ayah, peneliti mengadopsi instrumen *Nurturant Fathering Scale & Father Involvement Scale* dari Finley & Schwartz (2004) yang telah di adaptasi pada penelitian Anindya Dwi Novitasari pada tahun 2016.

Peneliti kemudian melakukan uji keterbacaan kepada lima orang remaja dengan kriteria sampel penelitian dan melakukan uji coba pada instrumen harga diri. Proses uji coba dilakukan melalui penyebaran *google forms*, uji coba instrumen harga diri mendapatkan responden sebanyak 50 orang. Uji coba dilakukan untuk menguji validitas dan realibilitas dari alat ukur harga diri. Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan pemodelan *Rasch* dengan bantuan program Winstep versi 3.73.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Waktu pengambilan data dilakukan dengan *google forms* dan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang sesuai dengan karakteristik. Peneliti menyebarkan kuesioner ke beberapa tempat makan yang ada di wilayah Kelapa Gading Jakarta Utara dan Blok M Jakarta Selatan. Peneliti juga menyebarkan *link* kuesioner melalui *google forms* ke berbagai grup dan media sosial. Pengambilan data secara *online* dapat lebih menjangkau responden yang dalam penelitian ini adalah remaja untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

Setelah melakukan pengambilan data, peneliti mendapat responden penelitian sebanyak 125 responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

Data yang telah didapatkan kemudian di olah dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.0.

### 4.3 Hasil Analisis Data

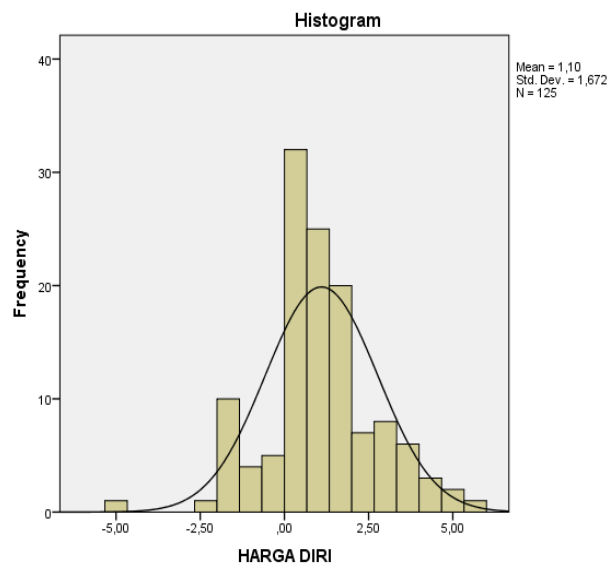
#### 4.3.1 Data Deskriptif Harga Diri

Pengukuran variabel harga diri menggunakan alat ukur yang di adaptasi oleh peneliti berdasarkan skala yang dibuat oleh Rosernberg (1965). Pada alat ukur ini terdapat 9 item butir soal dengan jumlah responden sebanyak 125 orang. Dari hasil pengambilan data dijelaskan pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Data deskriptif Harga Diri**

<b>Data Deskriptif</b>	<b>Nilai</b>
Mean	1,10
Median	1,17
Standar Deviasi	1,67
Varians	2,79
Minimum	-5,26
Maximum	5,64

Berdasarkan tabel tersebut dapat di lihat bahwa variabel harga diri memiliki mean 1,10 logit, median 1,17 logit, standar deviasi 1,67 logit, varians 2,79 logit, nilai maximum 5,64 logit, dan nilai minimum -5,26 logit. Berikut adalah grafik histogram dapat di lihat pada gambar 4.7 berikut:



Sumber: SPSS 21.0

**Gambar 4.7**  
**Data Deskriptif Harga Diri**

#### 4.3.1.1 Kategorisasi Skor Harga Diri

Kategorisasi variabel harga diri terdiri dari tiga skor kategorisasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengategorisasian dilakukan dengan menggunakan model *Rasch*. Berikut adalah penjelasan pembagian kategorisasi skor variabel harga diri:

Rendah	:	$X < \text{Mean}$
	:	$X < 1,10$
Tinggi	:	$X > \text{Mean}$
	:	$X > 1,10$

**Tabel 4.8**  
**Kategorisasi Skor Harga Diri**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	X<1,10 logit	53	42,4
Tinggi	X>1,10 logit	72	57,6
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka didapatkan hasil dari harga diri responden sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 72 orang (57,6%) yang berarti sebagian besar responden berada pada harga diri yang tinggi, lalu sebanyak 53 orang responden (42,4%) berada pada kategori harga diri rendah.

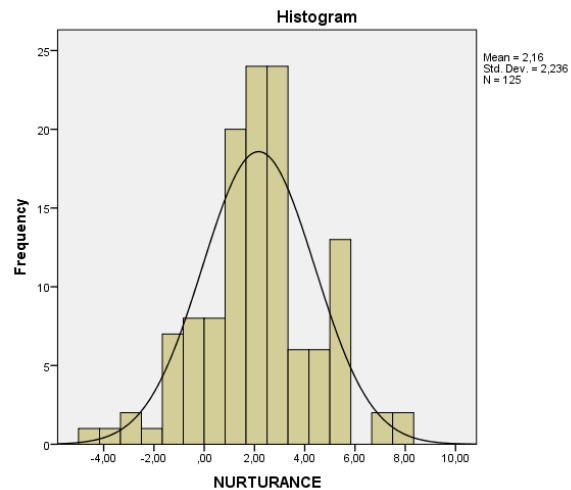
#### **4.3.2 Data Deskriptif Keterlibatan Ayah**

Pengukuran variabel keterlibatan ayah dilakukan dengan mengadopsi alat ukur *Nurturant Fathering Scale* (NFS) & *Father Involvement Scale* (FIS) yang di buat oleh Finley & Schwartz (2004) dan telah di adaptasi oleh penelitian Anindya Dwi Novitasari (2016). Pada alat ukur *Fathering Involvement Scale*, terdapat dua subskala yang terdiri dari *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement*. *Nurturance Fathering Scale* memiliki 9 butir item, subskala *Reported Father Involvement* memiliki 18 butir item, dan subskala *Desired Father Involvement* memiliki 18 butir item dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 125 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil yang dijelaskan pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Data Distribusi Deskriptif *Nurturant Fathering Scale***

<b>Data Deskriptif</b>	<b>Nilai</b>
Mean	2,16
Median	2,22
Standar Deviasi	2,23
Varians	5,00
Minimum	-4,51
Maximum	8,20

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat di lihat bahwa *Nurturant Fathering Scale* memiliki mean 2,16, median 2,22, standar deviasi 2,23, varians 5,00, nilai minimum -4,51 dan nilai maximum 8,20. Berikut grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut:



Sumber SPSS 21.0

**Gambar 4.8**

### Data Deskriptif *Nurturant Fathering Scale*

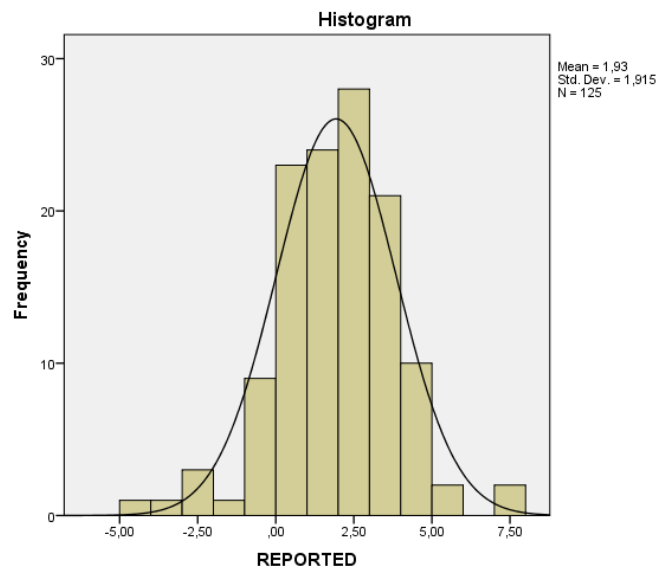
**Tabel 4.10**

#### Data distribusi deskriptif *Reported Father Involvement*

Data Deskriptif	Nilai
Mean	1,93
Median	2,13
Standar Deviasi	1,91
Varians	3,66
Minimum	-4,90
Maximum	7,90

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa subskala *Reported Father Involvement* memiliki mean 1,93, median 2,13, standar deviasi 1,91, varians 3,66,

nilai minimum -4,90, dan nilai maximum 7,90. Berikut adalah grafik histogram yang dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:



Sumber SPSS 21.0

**Gambar 4.9**  
**Data Distribusi Deskriptif *Reported Father Involvement***

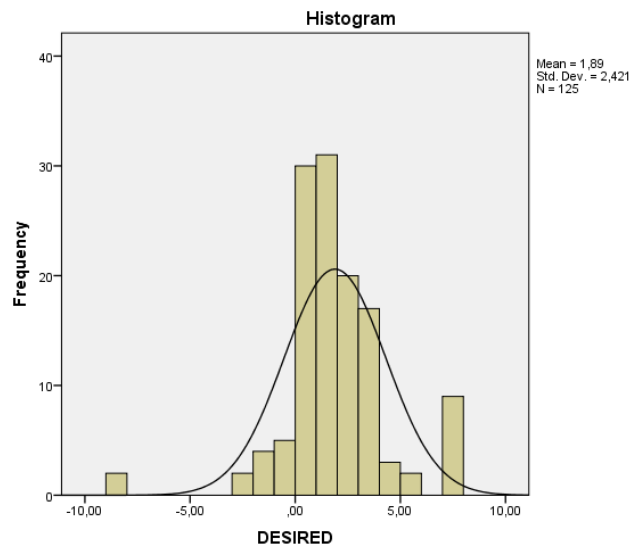
**Tabel 4.11**  
**Data Deskriptif *Desired Father Involvement***

Data Deskriptif	Nilai
Mean	1,89
Median	1,60
Standar Deviasi	2,42
Varians	5,86
Minimum	-8,42
Maximum	7,08

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui subskala *Desired Father Involvement* memiliki mean 1,89, median 1,60, standar deviasi 2,42, varians 5,86,



nilai minimum -8,42, nilai maximum 7,08. Berikut adalah histogram dapat di lihat pada gambar berikut:



Sumber SPSS 21.0

**Gambar 4.10**  
**Data Deskriptif *Desired Father Involvement***

#### 4.3.2.1 Kategorisasi Skor Keterlibatan Ayah

Kategorisasi skor variabel ayah memiliki tiga kategori pengukuran, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sama halnya dengan pengukuran kategori variabel harga diri, kategori variabel keterlibatan ayah menggunakan model *Rasch*. Berikut adalah penjelasan kategorisasi skor keterlibatan ayah:

##### *Nurturant Fathering Scale*

Rendah :  $X < \text{Mean}$

:  $X < 2,16$

Tinggi :  $X > \text{Mean}$

:  $X > 2,16$

**Tabel 4.12**  
**Kategorisasi *Nurturant Fathering Scale***

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	$X < 2,16$ logit	58	46,4
Tinggi	$X > 2,16$ logit	67	53,6
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>100%</b>

***Reported Father Involvement***

Rendah	:	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$
	:	$X < 1,93$
Tinggi	:	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
	:	$X > 1,93$

**Tabel 4.13**

**Tabel kategorisasi Subskala *Reported Father Involvement***

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	$X < 1,93$ logit	58	46,4
Tinggi	$X > 1,93$ logit	67	53,6
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>100%</b>

***Desired Father Involvement***

Rendah	:	$X < \text{Mean}$
	:	$X < 1,89$
Tinggi	:	$X > \text{Mean}$
	:	$X > 1,89$

**Tabel 4.14**  
**Kategorisasi Subskala *Desired Father Involvement***

Keterangan	Skor	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 1,89$ logit	68	54,4
Tinggi	$X > 1,89$ logit	57	45,6
<b>Total</b>		<b>125</b>	<b>100%</b>

### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada variabel harga diri dan keterlibatan ayah. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) atau  $p > 0,05$ . Hasil pengujian normalitas variabel harga diri dan keterlibatan ayah dapat di lihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Normalitas**

Variabel	p	$\alpha$	Kesimpulan
Harga Diri - <i>Nurturant</i> <i>Fathering Scale</i>	0,271	0,05	Berdistribusi Normal
Harga Diri - <i>Reported Father</i> <i>Involvement</i>	0,254	0,05	Berdistribusi Normal
Harga Diri - <i>Desire Father</i> <i>Involvement</i>	0,107	0,05	Berdistribusi Normal

Pada tabel 4.15 di atas dapat dikatakan data berdistribusi normal menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, hasil diperkuat dengan menambahkan asumsi *Central Limit Theorem (CLT)* yaitu sebuah teori yang menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada

nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat berdistribusi normal, dengan kata lain teori ini mendukung data pada penelitian ini berdistribusi normal, karena data yang digunakan sebanyak 125 sampel atau lebih dari 30 sampel.

#### 4.3.4 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila *Deviation From Linearity* berada pada ( $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai  $p > \alpha$ ). Linearitas antar variabel dapat dilihat dengan tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji Linearitas**

	p	$\alpha$	Kesimpulan
Harga Diri - <i>Nurturant</i>	0,110	0,05	Linear
Harga Diri - <i>Reported</i>	0,241	0,05	Linear
Harga Diri - <i>Desired</i>	0,600	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa variabel harga diri dan *Nurturant Fathering Scale* memiliki nilai  $p = 0,110$ , variabel harga diri dan *Reported Father Involvement* memiliki nilai  $p = 0,241$ , variabel harga diri dan *Desired Father Involvement* memiliki nilai  $p = 0,600$  yang artinya nilai  $p$  lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga diri dan variabel keterlibatan ayah memiliki hubungan yang linear.

#### 4.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dan harga diri pada remaja pengguna *instagram*. Penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan penghitungan *product moment*,

karena dapat menghitung dua atau lebih variabel secara bersamaan. Kriteria kekuatan korelasi antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Uji Hipotesis**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien korelasi berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui kuesioner dan diolah menggunakan SPSS versi 21.0.

**Tabel 4.18**  
**Korelasi antara Harga Diri dan Keterlibatan Ayah**

<b>Variabel</b>	<b>p</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Harga Diri - <i>Nurturant</i>	0,111	0,05	Tidak Terdapat Hubungan
Harga Diri – <i>Reported</i>	0,241	0,05	Tidak Terdapat Hubungan
Harga Diri - <i>Desired</i>	0,646	0,05	Tidak Terdapat Hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dilihat bahwa taraf signifikansi *Nurturant Fathering Scale* sebesar  $p = 0,111$  yaitu bernilai lebih dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri pada remaja pengguna *instagram* dengan keterlibatan ayah dari segi afektif.

Selanjutnya pada hasil perhitungan di atas taraf signifikansi yang dimiliki *Reported Father Involvement* yaitu sebesar  $p = 0,241$  yaitu bernilai lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan

antara harga diri pada remaja pengguna *instagram* dengan keterlibatan ayah dari segi perilaku yang telah terjadi.

Kemudian pada hasil perhitungan yang dimiliki oleh *Desired Father Involvement* taraf signifikan sebesar 0,646 yaitu bernilai lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri pada remaja pengguna *instagram* dengan keterlibatan dari segi perilaku yang diharapkan.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara harga diri pada remaja pengguna *instagram* dengan keterlibatan ayah dari segi afektif, perilaku yang telah terjadi, maupun perilaku yang diharapkan. Hipotesis pada penelitian ini  $H_0$  adalah tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja pengguna *Instagram*, dan  $H_a$  adalah terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja pengguna . Responden pada penelitian ini berjumlah 125 orang, dengan karakteristik remaja laki-laki dan perempuan berusia 14 sampai 21 tahun, masih memiliki ayah, serta memiliki akun media sosial *instagram*. Jumlah responden sebagian besar adalah perempuan. Kemudian berdasarkan data demografi sebagian besar ayah dari responden memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *product moment* menunjukkan bahwa  $H_{01}$  diterima,  $H_{a1}$  ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dari segi afektif dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*. Hal ini didukung oleh Monks (2002) yang mengungkapkan bahwa remaja sangat membutuhkan teman-temannya, adanya kecenderungan *narsistik* yaitu mencintai dirinya sendiri dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat-sifat yang mirip dengannya, pada masa ini remaja juga menjadi lebih sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Oleh karena itu, keterlibatan ayah dari segi afektif tidak berhubungan dengan harga diri remaja, karena pada masa ini remaja cenderung lebih memilih mendapatkan perilaku afektif dari teman-temannya, bahkan hal ini membuat remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

Selanjutnya adalah  $H_{02}$  diterima, dan  $H_{a2}$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dari segi perilaku yang telah terjadi dengan harga diri pada remaja pengguna instagram. Hasil ini sejalan dengan tinjauan pustaka yang mengungkapkan bahwa pada masa ini remaja lebih memilih aktivitas yang berhubungan dengan teman-temannya, menurut Monks (2002) pada usia ini remaja ditandai dengan kuatnya kohesi kelompok terhadap perilaku remaja yang benar-benar ditentukan oleh kelompoknya sehingga remaja lebih memerhatikan nilai, kebiasaan, kegemaran dan budaya yang terbentuk dalam kelompoknya (Ermawati & Indriyani, 2011).

Kemudian,  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dari segi perilaku yang diharapkan dengan harga diri para remaja pengguna *instagram*. Sejalan dengan hasil tersebut, tinjauan pustaka yang mengatakan bahwa pada usia ini remaja ingin melepaskan diri dari pengaruh orangtuanya (Santrock, 2007), sesuai dengan pernyataan Monks (2002) yang menyebutkan remaja lebih memerhatikan apa yang terbentuk dari kelompoknya (Ermawati & Indriyani, 2011).

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah baik dari segi afektif, perilaku yang telah terjadi, dan perilaku yang diharapkan dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram* sejalan dengan teori Berge (dalam Murisal, 2012), menyatakan teman sebaya adalah sumber afektif, simpati, pengertian, tempat untuk bereksperimen dan mendukung untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua. Senada dengan teori tersebut Hurlock (dalam Murisal, 2012) juga menyatakan bahwa pengaruh yang didapatkan remaja dari teman sebanyanya sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya lebih memengaruhi kehidupan afektif, dan perilaku individu pada usia remaja.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut karena terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dilalui selama pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti sulit untuk menemukan responden laki-laki yang menggunakan *Instagram*, karena sebagian besar sampel yang ditemui mengatakan tidak memiliki akun *Instagram*.
2. Peneliti mengalami keterbatasan waktu dan tempat ketika menyebar kuesioner, karena bertepatan dengan libur hari Raya Besar Idhul Fitri sehingga penyebaran instrumen hanya dilakukan di Jakarta Utara dan Jakarta Selatan.
3. Banyaknya item pada skala membuat responden banyak menjawab pernyataan dengan jawaban ekstrem.
4. Penelitian ini tidak melakukan proses *screening* terlebih dahulu dalam pengambilan sampel.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil berupa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah baik dari segi afektif, perilaku yang telah terjadi, maupun perilaku yang diharapkan dengan harga diri pada remaja pengguna *Instagram*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri remaja pengguna *Instagram*.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah baik dari segi afektif, perilaku yang telah terjadi, maupun perilaku yang diharapkan dengan harga diri pada remaja pengguna *Instagram*. Dari hasil penelitian ini diketahui tidak ada hubungan harga diri remaja pengguna *Instagram* dengan tinggi atau rendahnya keterlibatan ayah.

Sehingga jika diimplikasikan, sekalipun tidak terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja pengguna *Instagram*, mengingat usia remaja masih mencari jati diri penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat baik bagi orang tua, tenaga pendidik, pemerintah, juga masyarakat.

#### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu sebagai berikut:

### 5.3.1 Bagi Individu (Remaja laki-laki dan perempuan)

Disarankan bagi remaja pengguna *Instagram* agar lebih memahami dengan bijak penggunaan media sosial tidak hanya *Instagram* tapi juga media sosial lainnya serta melibatkan ayah dalam berbagai aktivitas di usia remaja, dan memerhatikan dampak baik dan buruk yang ditimbulkan dari trend yang muncul melalui media sosial, agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

### 5.3.2 Bagi Orang Tua

Disarankan bagi orang tua untuk paham akan penggunaan media sosial yang sedang marak di kalangan remaja serta mengetahui dampak penggunaannya bagi perkembangan remaja yang juga terkait dengan pembentukan harga dirinya, agar orang tua tetap dapat memberikan pengawasan yang sesuai kepada anak/remajanya yang menggunakan media sosial.

Kemudian kepada ayah disarankan untuk lebih terlibat dalam pengasuhan anak dalam meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas bersama anak agar anak tidak hanya fokus pada kelompok pertemanannya, agar anak juga dapat belajar dan lebih memaknai dengan baik adanya peran ayah dalam kehidupan/remajanya.

Selanjutnya kepada ibu disarankan untuk memberi dukungan kepada ayah agar lebih meluangkan waktu dan terlibat kepada aktivitas anaknya. Ibu juga dapat memberikan nasehat kepada anak untuk lebih memaknai dengan baik keterlibatan ayahnya.

### 5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai variabel dalam penelitian ini disarankan agar lebih memperluas cakupan populasi penelitian, agar dapat mewakili populasi yang lebih besar dan mendapatkan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

Disarankan juga agar peneliti selanjutnya menambahkan fenomena lain pada penggunaan *instagram*, juga dapat menambah atau mengaitkan dengan variabel lain di luar variabel penelitian ini, agar menghasilkan hipotesis yang lebih sesuai dengan fenomena yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2010). Studi eksplorasi tentang peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Spirits*, 1(1).
- Allen, S & Daly, K. 2007. The Effect of Father Involvement : An Updated Research Summary of the Evidence. Canada : University of Guelph.
- Auliya, H. (2016). Pengaruh harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa pascasarjana universitas negeri jakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Apa itu Instagram atau IG? Ini pengertian dan kegunaannya. (2016, Agustus). *Musdeoranje.net*. <http://www.musdeoranje.net/2016/08/apa-itu-instagram-apa-itu-ig-ini-pengertian-instagram.html>
- Damarjati, D. (2017, Mei 18). Pengakuan Erlangga yang Selfie di Terowongan MRT: Saya Sudah Izin. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-3504513/pengakuan-erlangga-yang-selfie-di-terowongan-mrt-saya-sudah-izin>
- Dona, L. (2016). The relationship of self esteem and social intellegence with the perception of virginity “SMKN 1 Samarinda”. *ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id*, 4(3).
- Ermawati, E., & Indriyati, E. P. (2011). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja di SMPN 1 Piyungan. *Jurnal spiris* 2(1).
- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scale: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143-164.
- Finley, G. E., Mira, S. D., & Shwartz, S. J. (2008). Perceived paternal and maternal involvement: Factor structures, mean differences, and parental roles. *Fathering: A Journal of Theory, Research, and practice about Men as Fathers*, 6(1), 62-82.
- Foto di tengah jalan raya, remaja-remaja ini dapat kecaman. (2017, Juli 26). *Si Momot*. <https://simomot.com/2016/01/11/foto-di-tengah-jalan-rama-remaja-remaja-ini-dapat-kecaman/>

- Harmaini., Shofiah, V., & Yulianti, A. (2014). Peran ayah dalam mendidik anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Henggaryadi, G., (2008). Hubungan antara body image dengan harga diri pada remaja pria yang mengikuti latihan fitness/kebugaran. <http://library.gunadarma.ac.id/repository/view/8868/>, 06/07/2017.
- Hidayati, F., Veronika, D., & Karyono. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1).
- Jasmadi., & Azzama. A. (2016). Hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif remaja di banda aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(2).
- Karimuddin, A. (2016, Maret 13). Pengguna aktif Instagram di Indonesia capai 22 juta . *Daily Social id*. <https://dailysocial.id/post/pengguna-aktif-instagram-di-indonesia-capai-22-juta>
- Media Sosial Terpopuler di Indonesia: Instagram unggul facebook dan twitter. (2016, December). *Komunikasi praktis, writting and speaking skills*. <http://www.komunikasipraktis.com/2016/12/media-sosial-terpopuler-di-indonesia.html>
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gajah mada University Press
- Mordkoff. T. (2016). The assumption(s) of normality.
- Novitasari, A. D., (2016). Hubungan antara keterlibatan ayah dan perilaku seksual pranikah laki-laki remaja akhir. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Murisal. (2010). Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja putri. *Journal of Gender Studies*, 2(2).
- Owens, T. J., Stryker, S., & Goodman, N. (2006). *Extending self-esteem theory and research sociological and psychological*. United States: Cambridge University Press.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman R. D. (2009). Human Development 10th edition (Jilid 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami perkembangan manusia: Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Putro, Y. H. (2016, Januari 23). Selfie Tiduran di Jalan Raya, Pelajar di Bengkulu Dikecam Netizen. *Liputan6*. <http://regional.liputan6.com/read/2418861/selfie-tiduran-di-jalan-raya-pelajar-di-bengkulu-dikecam-netizen>.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2016). Analisis data penelitian kuantitatif berbasis classical test theory dan item response theory (rasch model). Universitas Negeri Jakarta.
- Resty, G. T., 2015. Pengaruh penerimaan diri terhadap harga diri remaja di panti asuhan yatimpiatu aisyiyah yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/29409,26/04/2017>.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Ricky, M. P. D. (2015, Juni 16). Berkreasi Foto yang Instagramable. *Tekno Solopos Media Digital*. <http://www.solopos.com/2015/06/16/berkreasi-foto-yang-instagramable-615048>
- Sancahya, A. A. G. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan self esteem pada remaja akhir di kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana* 1(3).
- Santrock, J. W (2007). *Perkembangan Anak* edisi ke 7. Jakarta: Erlangga
- Sari, C. P. (2009). Harga diri pada remaja putri yang telah melakukan hubungan seks pranikah. <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/>
- Sarwono, S.W. (2011). *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Setyawati., & Rahardjo, P. (2015). Keterlibatan ayah serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengasuhan seksualitas sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah di Purwokerto. *Seminar Nasional*. Purwokerto: LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Simasari, G. R., 2015. Studi deskriptif mengenai keterlibatan ayah dalam pemenuhan tugas perkembangan anak pada keluarga di tahap family with preschool children.
- Sugiharto, B. A., (2016, Oktober 24). Pengguna Internet di Indonesia Didominasi Anak Muda. *Cnnindonesia.com*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-185-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda/>

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Wardono, S. D. L. (2016). Hubungan antara keterlibatan ayah dengan harga diri pada remaja laki-laki. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Widiartanto, Y. H. (2016, Oktober 24). Pengguna internet di Indonesia capai 132 juta. *Kompas.com*.  
<http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>.

**Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Harga Diri**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Tidak Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Sangat Sesuai</b>
1	Secara keseluruhan , saya merasa puas dengan diri saya sendiri				
2	Saya merasa bahwa diri saya tidak baik				
3	Saya merasa bahwa saya memiliki beberapa kelebihan				

## Lampiran 2. Uji Validitas Harga Diri

TABLE 10.1 Harga Diri ZOU231WS.TXT Jun 17 17:06 2017  
 INPUT: 46 Person 12 Item REPORTED: 46 Person 12 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.55 REL.: .71 ... Item: REAL SEP.: 4.13 REL.: .94

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	PT-MEASURE EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
12	127	46	-.08	.28	1.27	1.2	1.21	.9	A .51	.53	67.4	68.1	H12
9	131	46	-.40	.29	1.24	1.0	1.13	.6	B .62	.53	67.4	69.4	H9
6	113	46	.94	.26	1.22	1.1	1.19	.9	C .63	.54	65.2	61.8	H6
11	141	46	-1.25	.30	1.12	.6	1.10	.5	D .44	.52	71.7	70.5	H11
3	140	46	-1.17	.30	1.07	.4	1.05	.3	E .17	.52	71.7	70.7	H3
8	75	46	3.33	.26	1.02	.2	1.06	.3	F .31	.48	67.4	60.9	H8
2	122	46	.31	.27	1.03	.2	.98	.0	f .69	.54	63.0	65.8	H2
10	142	46	-1.34	.30	.89	-.4	.87	-.5	e .38	.51	82.6	70.4	H10
1	124	46	.16	.28	.84	-.7	.89	-.4	d .68	.54	73.9	66.5	H1
7	136	46	-.82	.29	.78	-.9	.77	-.9	c .56	.52	76.1	71.1	H7
4	132	46	-.48	.29	.67	-1.5	.64	-1.6	b .46	.53	76.1	70.2	H4
5	115	46	.80	.26	.57	-2.4	.66	-1.8	a .74	.54	82.6	62.4	H5
MEAN	124.8	46.0	.00	.28	.98	-.1	.96	-.1			72.1	67.3	
S.D.	17.6	.0	1.24	.01	.22	1.1	.19	.9			6.1	3.6	



## Lampiran 3. Uji Reliabilitas Harga Diri

TABLE 3.1 Harga Diri ZOU231WS.TXT Jun 17 17:06 2017  
 INPUT: 46 Person 12 Item REPORTED: 46 Person 12 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

## SUMMARY OF 46 MEASURED Person

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	32.6	12.0	.50	.55	.96	-.3	.96	-.3
S.D.	3.9	.0	1.14	.02	.68	1.6	.68	1.6
MAX.	41.0	12.0	3.15	.58	3.04	3.6	2.96	3.4
MIN.	17.0	12.0	-3.63	.49	.13	-3.0	.12	-3.0
REAL RMSE	.61	TRUE SD	.95	SEPARATION	1.55	Person	RELIABILITY	.71
MODEL RMSE	.55	TRUE SD	.99	SEPARATION	1.81	Person	RELIABILITY	.77
S.E. OF Person MEAN = .17								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00  
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .77

## SUMMARY OF 12 MEASURED Item

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	124.8	46.0	.00	.28	.98	-.1	.96	-.1
S.D.	17.6	.0	1.24	.01	.22	1.1	.19	.9
MAX.	142.0	46.0	3.33	.30	1.27	1.2	1.21	.9
MIN.	75.0	46.0	-1.34	.26	.57	-2.4	.64	-1.8
REAL RMSE	.29	TRUE SD	1.21	SEPARATION	4.13	Item	RELIABILITY	.94
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	1.21	SEPARATION	4.31	Item	RELIABILITY	.95
S.E. OF Item MEAN = .37								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000  
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00  
 552 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 842.47 with 493 d.f. p=.0000  
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .5212

Lampiran 4. Instrumen Final

## **KUESIONER PENELITIAN**



**Elisha Intan**

**PSIKOLOGI UNJ 2013**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

Assalamu'alaikum Wr. Wb Selamat pagi/siang/malam

Perkenalkan saya Elisha Intan mahasiswa dari jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek psikologi dari Remaja pengguna *Instagram*.

Kami berharap kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam instrumen ini tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah, karenanya dimohon untuk menjawab dengan yang paling sesuai menggambarkan diri Anda dan sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setelah selesai mengerjakan penelitian ini mohon diperhatikan agar tidak ada pernyataan yang jawabannya terlewat karena akan berpengaruh dengan pengolahan data. Jika terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui email: [elishaintan9@gmail.com](mailto:elishaintan9@gmail.com)

Atas perhatian dan kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

---

### INFORM CONSENT

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya memenuhi ketentuan yang berlaku. Saya bersedia untuk mengisi kuesioner dengan segala data yang diberikan benar adanya.

Tanda Tangan

(.....)

## IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L/P

Domisili :

Berapa kali ada menggunakan *Instagram* dalam seminggu ?

- Setiap hari
- 2 hari sekali
- 3 hari sekali
- Lebih dari 3 hari sekali

Dalam sebulan berapa kali anda mengunggah foto atau video ke *Instagram*?

- 1-2 kali
- 2-5 kali
- Diatas 5 kali
- Lainnya .....

Apakah anda masih memiliki Ayah?  
bersama Ayah?

- Ya
- Tidak
- Lainnya .....

Apakah anda tinggal

- Ya
- Tidak
- Lainnya.....

Apa pekerjaan Ayah anda?

- |   |   |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Tidak bekerja  | <input type="checkbox"/> Pegawai Swasta |
| <input type="checkbox"/> Wiraswasta     | <input type="checkbox"/> TNI            |
| <input type="checkbox"/> Pegawai Negeri | <input type="checkbox"/> Lainnya.....   |

## **Bagian I**

**Bacalah petunjuk pengisian berikut!**

**Alat ukur ini berisi sejumlah pernyataan mengenai keterlibatan ayah Anda, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dan ayah anda sejak kecil hingga saat ini dengan menggunakan tanda silang (X)**

1. Menurut anda, sejauh mana ayah anda menikmati perannya sebagai seorang ayah?
  - a. Tidak menikmati sama sekali
  - b. Sedikit menikmati
  - c. Cukup menikmati
  - d. Sangat menikmati
  - e. Amat sangat menikmati
  
2. Saat anda membutuhkan dukungan ayah, apakah ia ada untuk anda?
  - a. Tidak pernah ada untuk saya
  - b. Jarang ada untuk saya
  - c. Kadang-kadang ada untuk saya
  - d. Sering kali ada untuk saya
  - e. Selalu ada untuk saya
  
3. Apakah ayah anda mempunyai tenaga yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anda?
  - a. Tidak pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu

## **Bagian II**

### **Bacalah petunjuk pengisian berikut!**

Pada bagian ini Anda diminta menjawab setiap pernyataan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Baca dengan baik pernyataan utama pada bagian ini **“Seberapa terlibatkah ayah Anda pada aspek-aspek berikut ini dalam hidup dan perkembangan Anda?”**

Aspek	Tidak pernah terlibat	Jarang terlibat	Kadang-kadang terlibat	Sering terlibat	Selalu terlibat
<b>Memiliki waktu luang dan bermain</b>  (memberikan waktu luang untuk bersenang-senang/bermain bersama didalam atau diluar rumah)					
<b>Berbagi kegiatan/minat</b>  (meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas yang disukai bersama-sama)					
<b>Pengasuhan</b>  (Pemberian dukungan fisik, emosional, kesehatan, dan keuangan tanpa harus membayar)					

### **Bagian III**

#### **Bacalah petunjuk pengisian berikut!**

Pada bagian ini Anda diminta menjawab setiap pernyataan dengan memberi tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda. Baca dengan baik pernyataan utama pada bagian ini “**Apa yang Anda inginkan dari tingkat keterlibatan ayah Anda dibandingkan dengan apa yang sebenarnya terjadi?**”

Aspek	Lebih sedikit terlibat	Sedikit kurang terlibat	Sudah tepat	Sedikit lebih terlibat	Lebih banyak terlibat
<b>Memiliki waktu luang dan bermain</b> (Memberikan waktu luang untuk bersenang-senang/bermain bersama di dalam atau di luar rumah)					
<b>Berbagi kegiatan/minat</b> (meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas yang disukai bersama-sama)					
<b>Pengasuhan</b> (pemberian dukungan fisik, emosional, kesehatan, dan keuangan tanpa harus membayar)					

### **Bagian IV**

#### **Perhatikan petunjuk pengisian berikut!**

Di bawah ini terdapat daftar pernyataan yang berhubungan dengan diri anda. Baca setiap pernyataan dengan seksama. Lalu pilihlah salah satu respon dari pernyataan tersebut yang paling menggambarkan diri anda dengan berikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Isilah semua pernyataan secara lengkap dan jangan sampai yang terlewati.

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Tidak Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Sangat Sesuai</b>
1	Secara keseluruhan , saya merasa puas dengan diri saya sendiri				
2	Saya merasa bahwa diri saya tidak baik				
3	Saya merasa bahwa saya memiliki beberapa kelebihan				



## Lampiran 4. Skor Murni Berdasarkan Model Rasch

No.	Nurturant	Reported	Desired	Harga Diri
1	1,09	0,83	1,6	1,77
2	2,85	3,18	3,16	-1,37
3	1,37	1,2	0,59	0,1
4	3,19	2,86	0,8	0,62
5	1,37	1,86	1,32	0,62
6	1,64	1,86	-1,55	1,77
7	-0,53	2,56	3,96	0,1
8	3,98	0,46	-0,83	0,62
9	3,57	2,86	3,26	-0,87
10	2,85	1,99	1,6	1,17
11	5,02	5,35	3,96	-1,89
12	2,22	2,41	3,96	1,17
13	3,57	2,13	1,85	0,62
14	2,53	2,41	1,6	0,1
15	1,09	2,13	1,6	1,17
16	2,22	1,59	-0,04	-1,37
17	1,37	0,95	2,8	1,17
18	5,02	4,66	3,82	1,77
19	2,85	2,13	0,59	-1,37
20	6,75	3,35	3,57	4,5
21	-1,37	-0,99	3,96	-0,87
22	5,02	4,39	1,96	1,77
23	2,85	3,02	2,8	0,62
24	5,02	4,39	0,98	0,62
25	1,64	1,99	0,98	0,1
26	-0,81	0,09	1,32	-1,37
27	-0,53	0,22	7,08	1,17
28	1,93	2,27	7,08	1,17
29	1,37	-0,27	1,32	1,17
30	5,02	3,93	0,8	2,95
31	4,46	3,93	0,59	1,77
32	0,55	0,34	-1,55	1,17
33	1,64	0,95	1,6	0,62
34	5,02	3,18	-1,02	5,64
35	1,37	0,7	1,96	0,62
36	3,98	3,35	3,36	1,77
37	5,72	7,9	2,63	0,62
38	1,93	1,59	1,96	1,77
39	-1,09	0,09	2,16	0,1
40	-2,27	-2,14	7,08	0,1

41	0,28	0,58	-0,45	-0,39
42	1,37	1,99	2,06	0,62
43	-4,51	-4,9	-8,42	0,1
44	5,02	2,86	0,59	2,37
45	3,19	1,46	1,32	1,17
46	1,09	0,95	1,6	1,17
47	1,37	1,72	2,36	-5,26
48	-4,06	-3,17	7,08	2,95
49	1,64	0,46	0,17	3,99
50	2,85	4,97	5,21	1,17
51	2,85	1,86	1,73	-1,89
52	5,02	3,72	0,59	1,17
53	-1,37	-1,75	3,36	0,1
54	2,53	3,18	4,12	1,17
55	-2,58	-2,28	4,53	-0,87
56	8,2	4,97	0,59	-0,87
57	2,85	2,71	1,85	1,77
58	0,55	0,09	3,26	1,77
59	3,19	2,27	0,8	1,17
60	5,72	7,9	1,32	-0,39
61	-1,09	1,59	2,8	1,77
62	4,46	3,02	7,08	0,1
63	5,02	4,15	0,38	1,77
64	1,93	2,71	1,32	0,1
65	2,22	1,72	2,06	2,95
66	2,22	2,71	1,47	-0,39
67	3,57	1,46	2,26	-1,37
68	5,72	3,93	1,96	1,77
69	1,37	0,83	1,96	0,1
70	-0,26	0,34	0,8	2,37
71	1,09	2,27	1,6	-1,89
72	4,46	2,56	0,8	0,1
73	1,93	2,27	2,45	1,17
74	-1,37	-0,03	-1,37	0,1
75	1,93	1,99	2,63	-1,89
76	2,22	2,13	1,96	1,77
77	2,22	0,95	1,32	1,77
78	-0,81	0,09	2,45	0,1
79	1,37	1,86	0,98	2,37
80	2,22	2,56	0,98	2,95
81	3,19	3,18	7,08	1,17
82	2,85	3,35	4,81	4,5
83	-2,92	-2,28	-8,42	3,99

84	6,75	4,15	2,89	-0,39
85	2,85	1,33	0,8	-0,39
86	4,46	3,72	0,59	3,49
87	3,19	3,35	1,32	2,95
88	-0,26	-0,03	0,98	1,17
89	2,22	2,13	0,59	5,03
90	8,2	4,39	7,08	2,37
91	1,93	2,27	3,16	0,1
92	-0,81	-0,27	2,16	0,1
93	4,46	5,85	0,8	5,03
94	0,55	1,72	3,69	1,77
95	4,46	0,95	2,06	2,37
96	3,19	2,41	7,08	2,37
97	1,93	2,27	1,16	1,17
98	-1,09	1,59	1,73	0,62
99	3,19	2,27	0,8	1,77
100	2,22	1,46	0,17	1,77
101	3,98	3,02	0,59	1,77
102	-1,09	-0,87	2,06	-1,37
103	1,37	0,34	5,89	1,77
104	2,22	4,15	0,59	1,77
105	1,09	3,18	0,59	0,1
106	2,22	3,53	1,16	0,62
107	2,22	2,41	1,6	1,17
108	1,93	1,59	2,54	-2,45
109	0,82	-0,39	-0,45	2,37
110	2,22	0,95	0,38	1,17
111	5,02	2,56	1,85	0,1
112	0,82	0,46	3,46	1,17
113	2,53	3,02	2,98	1,17
114	-0,26	-0,87	-2,79	0,62
115	2,53	-0,27	-2,79	0,62
116	0,82	1,46	1,32	1,17
117	1,93	1,59	-0,45	1,17
118	3,19	4,15	7,08	3,49
119	3,19	3,72	3,26	2,95
120	0,82	0,7	0,17	2,95
121	1,93	3,02	2,54	3,49
122	1,37	0,7	0,17	4,5
123	2,22	1,08	2,63	1,17
124	2,53	2,13	3,46	3,49
125	3,19	2,13	3,69	2,95

## Lampiran 5. Data Demografi

## a. Lampiran Data Demografis Usia

**Usia Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14,00	5	4,0	4,0	4,0
15,00	5	4,0	4,0	8,0
16,00	9	7,2	7,2	15,2
17,00	14	11,2	11,2	26,4
Valid 18,00	23	18,4	18,4	44,8
19,00	27	21,6	21,6	66,4
20,00	17	13,6	13,6	80,0
21,00	25	20,0	20,0	100,0
Total	125	100,0	100,0	

## b. Lampiran Data Demografis Jenis Kelamin

**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	27	21,6	21,6	21,6
Valid Perempuan	98	78,4	78,4	100,0
Total	125	100,0	100,0	

## c. Lampiran Data Demografis Wilayah Tempat Tinggal

**Domisili**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jakarta Utara	64	51,2	51,2	51,2
Valid Jakarta Selatan	61	48,8	48,8	100,0
Total	125	100,0	100,0	

d. Lampiran Data Demografis Keaktifan Menggunakan *Instagram*

Keaktifan menggunakan Instagram				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Setiap hari	107	85,6	85,6
	2 hari sekali	3	2,4	88,0
Valid	3 hari sekali	5	4,0	92,0
	Lebih dari 3 hari sekali	10	8,0	100,0
	Total	125	100,0	100,0

e. Lampiran Data Demografis Mengunggah Foto/Video ke *Instagram* dalam Sebulan

Mengunggah foto/video ke Instagram dalam sebulan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1-2 kali	74	59,2	59,2
	2-3 kali	21	16,8	76,0
Valid	Diatas 5 kali	10	8,0	84,0
	Lainnya	20	16,0	100,0
	Total	125	100,0	100,0

## f. Lampiran Data Demografis Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Tidak bekerja	5	4,0	4,0
	Wiraswasta	51	40,8	44,8
	PNS	12	9,6	54,4
Valid	Pegawai Swasta	41	32,8	87,2
	TNI/POLRI	4	3,2	90,4
	Lainnya	12	9,6	100,0
	Total	125	100,0	100,0

## Lampiran 6. Data Deskriptif Variabel

		<b>Statistics</b>			
		NURTURANCE	REPORTED	DESIRED	HARGA DIRI
N	Valid	125	125	125	125
	Missing	0	0	0	0
Mean		33,9680	68,2080	63,8480	24,7600
Std. Error of Mean		,59708	1,13719	1,28385	,27577
Median		35,0000	71,0000	60,0000	25,0000
Mode		35,00	71,00 <sup>a</sup>	54,00	25,00
Std. Deviation		6,67559	12,71416	14,35386	3,08325
Variance		44,563	161,650	206,033	9,506
Skewness		-,846	-,966	-,046	-,207
Std. Error of Skewness		,217	,217	,217	,217
Kurtosis		,611	1,286	,537	1,471
Std. Error of Kurtosis		,430	,430	,430	,430
Range		32,00	68,00	72,00	20,00
Minimum		13,00	22,00	18,00	13,00
Maximum		45,00	90,00	90,00	33,00
Sum		4246,00	8526,00	7981,00	3095,00
Percentiles	25	31,0000	61,0000	55,0000	23,0000
	50	35,0000	71,0000	60,0000	25,0000
	75	38,0000	77,0000	75,0000	26,0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Lampiran 7. Uji Normalitas

## a. Uji Normalitas Nurturant Fathering Scale dan Harga Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,04833191
	Absolute	,086
Most Extreme Differences	Positive	,086
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,957
Asymp. Sig. (2-tailed)		,319

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## b. Uji Normalitas Reported Father Involvement dan Harga Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,06188923
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,975
Asymp. Sig. (2-tailed)		,298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## c. Uji Normalitas Desired Father Involvement dan Harga Diri

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07969554
	Absolute	,098
Most Extreme Differences	Positive	,098
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 8. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas *Nurturant Fathering Scale* – Harga Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARGA DIRI * NURTURANCE		(Combined)	276,623	27	10,245	1,102	,354
	Between	Linearity	26,551	1	26,551	2,855	,094
	Groups	Deviation	250,072	26	9,618	1,034	,433
		from					
		Linearity					
	Within Groups		902,177	97	9,301		
	Total		1178,800	124			

b. Uji Linearitas *Reported Father Involvement* – Harga Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HARGA DIRI * REPORTED		(Combined)	421,288	44	9,575	1,011	,473
	Between	Linearity	16,279	1	16,279	1,719	,194
	Groups	Deviation	405,009	43	9,419	,995	,497
		from					
		Linearity					
	Within Groups		757,512	80	9,469		
	Total		1178,800	124			

c. Uji Linearitas *Desired Father Involvement* – Harga Diri

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		589,099	43	13,700	1,882	,007
HARGA DIRI * DESIRED	Between Groups	2,719	1	2,719	,373	,543
	Linearity	586,380	42	13,961	1,918	,006
	Deviation from Linearity					
Within Groups		589,701	81	7,280		
Total		1178,800	124			

## Lampiran 9. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis *Nurturant Fathering Scale* – Harga Diri

		Harga Diri	Nurturance
Harga Diri	Pearson Correlation	1	,150
	Sig. (2-tailed)		,095
	N	125	125
Nurturance	Pearson Correlation	,150	1
	Sig. (2-tailed)	,095	
	N	125	125

## b. Uji Hipotesis Reported Father Involvement – Harga Diri

		Harga Diri	Reported
Harga Diri	Pearson Correlation	1	,118
	Sig. (2-tailed)		,192
	N	125	125
Reported	Pearson Correlation	,118	1
	Sig. (2-tailed)	,192	
	N	125	125

## c. Uji Hipotesis Desired Father Involvement – Harga Diri

		Harga Diri	Desired
Harga Diri	Pearson Correlation	1	-,048
	Sig. (2-tailed)		,595
	N	125	125
Desired	Pearson Correlation	-,048	1
	Sig. (2-tailed)	,595	
	N	125	125

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Elisha Intan lahir di Jakarta pada tanggal 5 November 1995 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari orang tua bernama Sari Manullang dan Mutiara Nainggolan.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peneliti di SDN Tugu Utara 09 Pagi, SMPN 121 Jakarta, SMAN 110 Jakarta, dan menempuh perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Pendidikan Psikologi.

Selama menempuh pendidikan, peneliti pernah melakukan program Praktek Kerja Psikologi pada tahun 2016 di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Cilincing. Peneliti juga pernah mengikuti beberapa kegiatan organisasi di Psikologi UNJ, seperti panitia acara pada Charity Concert 2013 dan panitia acara pada MPA Psikologi 2014. Peneliti dapat dihubungi melalui email [elishaintan9@gmail.com](mailto:elishaintan9@gmail.com)